

Puisi Esai Mini

**Satupena
DKI Jakarta**



PENGANTAR: NIA SAMSIHONO DAN DENNY JA

Azzelya Rosya Denovya, Bianca Azzahra Salsabila, Edgina Jade, Fatih
Abdurrahman, Maryam Nurul Fauziah K., Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago,
Nur Fauziah, Sarah Nurhanifah K., Saviro Taquilla, Nia Samsihono

Puisi Esai *Mini* **Satupena** **DKI Jakarta**

Pengantar:

Nia Samsihono dan Denny JA

Azzelya Rosya Denovya, Bianca Azzahra Salsabila,
Edgina Jade, Fatih Abdurrahman, Maryam Nurul Fauziah K.,
Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago, Nur Fauziah,
Sarah Nurhanifah K., Saviro Taquilla, Nia Samsihono

PUI SI ESAI MINI SATUPENA DKI JAKARTA

Pengantar:

Nia Samsihoni dan Denny JA

Kurator:

Dwi Sutarjantono dan Yudha Kurniawan

Penulis:

Azzelya Rosya Denovya, Bianca Azzahra Salsabila,
Edgina Jade, Fatih Abdurrahman, Maryam Nurul Fauziah K.,
Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago, Nur Fauziah,
Sarah Nurhanifah K., Saviro Taquilla, Nia Samsihono

ISBN: 978-1-966391-11-1

Diterbitkan pertama kali oleh:

Cerah Budaya International, LLC
1603 Capitol Ave Ste 415 #670364 Cheyenne, Wyoming, USA

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau isi buku ini tanpa izin tertulis.



KATA PENGANTAR

KAKAK ASUH

Banyak orang sering menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang rumit dan memerlukan banyak usaha. Namun, sesungguhnya menulis adalah aktivitas yang unik dan mengasyikkan, terutama ketika seseorang sudah mulai terbiasa. Ada sensasi berbeda yang muncul saat kita merangkai kata-kata dibandingkan hanya membaca. Dalam prosesnya, menulis dapat memberikan kepuasan dan rasa asyik yang tak kalah dengan aktivitas lain, seperti bermain game. Menulis, terutama menulis puisi esai, adalah sebuah petualangan yang menyenangkan dan penuh tantangan.

Satupena DKI Jakarta, sebagai salah satu wadah kreativitas sastra, baru-baru ini mencoba merangkul generasi muda, khususnya mereka yang berusia maksimal 25 tahun, untuk berani mengekspresikan diri melalui karya sastra berupa puisi esai. Mereka yang terlibat dalam proyek ini berasal dari berbagai latar belakang—mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja muda yang berdomisili di Jakarta dan sekitarnya.

Lalu, apa sebenarnya puisi esai itu? Puisi esai adalah jenis karya sastra yang memadukan pesan sosial dan moral melalui kata-kata yang disusun dalam format syair, menggabungkan fakta, fiksi, dan catatan kaki. Secara bentuk, puisi esai menyerupai cerita pendek atau drama yang dipuisikan, dengan struktur narasi yang panjang dan berlapis. Dinamika karakter dan kenyataan sosial yang diangkat dalam puisi esai menjadi penanda khas, dan catatan kaki menjadi elemen penting yang melengkapinya.

Dalam buku ini, kita akan menemukan karya dari 10 remaja berbakat yang telah mencoba menulis puisi esai tentang kehidupan sehari-hari dan fenomena yang viral di masyarakat. Masing-masing dari mereka menulis dua puisi esai yang terdiri atas sekitar 500 kata. Di dalam setiap bait puisi, tersimpan cerita yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, dikisahkan melalui karakter-karakter fiktif yang hidup dalam tulisan mereka.

Proses kreatif para penulis muda ini sangat menarik untuk disimak. Mereka tidak langsung menghasilkan karya yang sempurna, tetapi melalui berbagai tahapan revisi dan penyempurnaan. Setiap penulis diminta untuk menulis dua puisi esai, yang akhirnya menghasilkan 20 puisi esai dari para muda DKI Jakarta dan sekitarnya. Yang menarik, meskipun mereka tidak berkumpul dalam satu ruang atau mendengarkan arahan langsung dari seorang mentor, karya-karya ini lahir dari komunikasi yang terjalin melalui pesan singkat—tanpa mengurangi esensi dan kedalaman karya mereka. Proses ini mengajarkan bahwa menulis puisi esai bisa menjadi sebuah pengalaman yang seru dan memikat, dan dalam setiap tantangan, ada kepuasan yang tak ternilai.

Satupena DKI Jakarta dengan bangga mempersembahkan kumpulan puisi esai dari generasi muda ini kepada masyarakat luas, dengan harapan bahwa karya-karya ini dapat menginspirasi lebih banyak anak muda untuk menemukan kegembiraan dalam menulis. Ini adalah kontribusi kecil namun signifikan untuk dunia literasi di Indonesia, yang kami harap akan membuka jalan bagi lebih banyak bakat muda dalam dunia sastra.

Nia Samsihono

Ketua Umum Satupena DKI Jakarta



KATA PENGANTAR
DENNY JA

— — —

**Ketika 181 Kreator Milenial dan Gen Z,
dari Aceh Hingga Papua,
Bersaksi Melalui Puisi Esai**

“Menulis adalah sebuah cara untuk mendengar suara yang tak terdengar, merangkul yang tak terjamah, dan melihat yang tersembunyi di balik keramaian.”

Dalam sunyi, ketika kata demi kata terangkai, tercipta sebuah jembatan yang menghubungkan kita dengan diri terdalam, dengan sesama, dan dengan dunia yang terus berubah.

Kutipan ini mengajak kita memasuki dunia sastra yang lebih dari sekadar tulisan; ia adalah jiwa yang menyuarakan keheningan, ketakutan, harapan, dan mimpi.

Khususnya bagi generasi milenial dan Gen Z, menulis adalah cara untuk merekam jejak pemikiran mereka di tengah arus digital yang terus berlalu.

Di era yang sering kali didominasi oleh kilasan informasi cepat dan gambar-gambar instan, puisi esai hadir sebagai media yang mendalam, mengajak mereka berhenti sejenak, merenung, dan menyuarakan kisah dari sudut pandang mereka sendiri.

Renungan ini yang teringat ketika saya ikut mengelola sekitar 181 kreator, berusia 25 tahun ke bawah, dari Aceh hingga Papua, bahkan juga dari Malaysia, Singapura, Thailand hingga Kairo, mengekspresikan

kesaksian atas isu kemanusiaan, true story, melalui puisi esai.

Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta yang kedua, Desember 2024, mereka menuliskan puisi esai dalam 18 buku.⁽¹⁾

Ini kegiatan yang membuat lega karena menulis sastra kini menjadi paradoks. Riset menunjukkan bahwa pembaca sastra cenderung memiliki solidaritas sosial lebih tinggi, tetapi minat membaca sastra menurun.

Menurut National Endowment for the Arts (2015), hanya 43% orang dewasa di AS membaca sastra, turun dari 56% pada 1982.

Menurut data LSI Denny JA di tahun 2024, penduduk Indonesia yang membaca sastra minimal 1 buku tahun lalu, hanya 16 persen.

-000-

Mengapa Sastra, Mengapa Puisi Esai?

Sastra telah menjadi napas sejarah, memperkaya budaya dan menjadi saksi zaman. Bagi generasi milenial dan Gen Z, sastra bukan hanya sekadar ekspresi pribadi, tetapi cara untuk mengukir identitas dan memahami dunia.

Dalam konteks ini, ada tiga alasan kuat mengapa penting mengajak mereka untuk menulis sastra, khususnya puisi esai, yang menjadi ruang kreatif antara puisi dan prosa, menyuarakan isu-isu sosial dengan estetika dan kontemplasi.

Pertama: Menumbuhkan Kepekaan Sosial

Milenial dan Gen Z adalah generasi yang hidup di era kompleks dengan isu-isu global yang semakin nyata.

Masalah hak asasi manusia, ketidakadilan, perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan krisis kesehatan mental adalah isu-isu yang dekat dengan mereka.

Informasi yang terlalu banyak sering kali membuat mereka tumpul, kehilangan kepekaan terhadap permasalahan di sekitarnya.

Puisi esai hadir sebagai ruang bagi mereka untuk menyuarakan kepedulian sosial ini dengan cara yang mendalam dan personal.

Dalam menulis puisi esai, mereka tidak hanya mengungkapkan pandangan atau opini, tetapi juga menghidupkan kisah-kisah nyata yang sering kali terabaikan.

Misalnya, seorang pemuda di Aceh menulis tentang memori Gerakan Aceh Merdeka, sementara seorang gadis di Papua menyuarakan tentang harapan untuk pendidikan yang lebih baik.

Dengan menulis puisi esai, mereka belajar untuk tidak hanya melihat isu-isu tersebut dari permukaan, tetapi menyelam lebih dalam, memahami akar masalah, serta merasakan empati terhadap mereka yang terlibat.

Seperti halnya pohon yang tumbuh dari akar yang kuat, kepekaan sosial tumbuh dari pemahaman yang mendalam.

Sastra membantu mereka untuk tidak hanya melihat masalah, tetapi juga merasakannya. Dalam menulis, mereka belajar merangkul cerita orang lain, menjadikannya bagian dari diri, dan tumbuh sebagai individu yang lebih peka terhadap keadaan sekitar.

Kedua: Mengembangkan Diri dan Identitas

Di tengah derasny arus globalisasi dan digitalisasi, milenial dan Gen Z sering kali merasa terhanyut tanpa pegangan. Identitas menjadi sesuatu yang labil dan mudah terpengaruh.

Sastra, khususnya puisi esai, menjadi media yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan jati diri mereka. Ketika mereka menulis, mereka memaksa diri untuk merenung, menggali lapisan terdalam dari pikiran dan perasaan.

Puisi esai memberi ruang bagi mereka untuk memadukan refleksi pribadi dengan kisah-kisah sosial yang lebih besar. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan: “Siapa aku di tengah dunia yang berubah cepat ini? Apa yang penting bagiku?”

Bagaimana aku bisa membawa perubahan melalui tulisan?”

Melalui proses menulis, mereka belajar untuk tidak sekadar mengikuti arus, tetapi menjadi bagian dari perubahan yang mereka inginkan.

Sebagai contoh, seorang milenial yang besar di Jakarta menulis tentang dinamika kehidupan urban yang penuh hiruk-pikuk, tetapi juga merindukan ketenangan dan kesederhanaan.

Sementara itu, seorang pemuda di desa terpencil mengeksplorasi kehidupan yang seolah jauh dari gemerlap dunia, tetapi terobsesi dengan dunia metropolitan karena sering melihatnya di medsos.

Identitas mereka terbentuk melalui kata-kata yang mereka pilih, melalui kisah-kisah yang mereka angkat. Dengan menulis, mereka menemukan suara dan nilai mereka sendiri, tanpa harus terseret oleh arus yang sama.

Ketiga: Menjaga Warisan Budaya dan Menulis Sejarah Baru

Indonesia adalah negeri yang kaya dengan keberagaman budaya, dari Aceh hingga Papua. Dalam era globalisasi ini, kekayaan tersebut semakin terancam oleh homogenisasi budaya global.

Ketika milenial dan Gen Z menulis puisi esai, mereka tidak hanya menulis untuk diri mereka sendiri, tetapi juga melestarikan dan menuliskan kembali sejarah, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Mereka menjadi saksi zaman yang mencatat peristiwa, kisah, dan perubahan dari perspektif mereka sendiri.

Puisi esai memberi kesempatan bagi mereka untuk menggabungkan kisah lokal dengan isu global, menciptakan perpaduan unik yang merefleksikan jati diri mereka sebagai generasi masa kini.

Misalnya, seorang pemuda dari Bali menulis tentang tantangan modernisasi di tengah upaya menjaga nilai-nilai spiritual. Atau seorang anak muda dari Sumatra menceritakan tradisi lisan nenek moyangnya yang kian pudar.

Dengan menulis, mereka menjadi penjaga dan penerus budaya. Mereka mencatat perubahan dan mempertahankan nilai-nilai lokal yang berharga.

Seiring waktu, tulisan-tulisan mereka menjadi saksi bisu dari pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya, membantu generasi berikutnya memahami perjalanan bangsa ini.

Seperti ukiran pada batu, kata-kata mereka menjadi jejak sejarah, mencatat dunia yang mereka lihat dan rasakan.

-000-

Membangun Masa Depan Melalui Kata-Kata

Di tengah dunia yang semakin kompleks, menulis sastra adalah cara bagi milenial dan Gen Z untuk merangkul diri, memahami dunia, dan memberi makna pada perubahan.

Mereka tidak hanya menulis untuk mengungkapkan diri, tetapi juga untuk menyuarakan generasi mereka yang kaya dengan keberagaman, tantangan, dan mimpi.

Melalui puisi esai, mereka belajar menjadi saksi dan pemimpin masa depan yang lebih peka, lebih bijaksana, dan lebih kuat dalam memahami serta mempengaruhi dunia di sekitar mereka.

Dengan menulis, mereka mengukir jejak di tengah arus digital yang berlalu begitu cepat. Mereka menunjukkan bahwa meski dunia terus bergerak, kita tetap bisa menemukan kedamaian, makna, dan jati diri melalui sastra.

Menulis bukan hanya tentang mengisi halaman kosong; ia adalah perjalanan menuju ke dalam, menuju pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan tentang diri.

Di tangan 181 kreator milenial dan Gen Z ini, dari Aceh hingga Papua, puisi esai bukan sekadar kata-kata. Ia adalah suara generasi, yang menggemakan harapan, kekhawatiran, cinta, melalui kesaksian mereka.

Sebanyak 18 buku puisi esai para milenial dan generasi Z ini segera bisa dibaca online.

Sekecil apa pun, ini bagian meningkatkan minat baca sastra dengan integrasi sastra di media digital. Ia memanfaatkan platform populer

dan format interaktif agar sastra lebih mudah diakses dan relevan bagi generasi muda.

Bagaikan gema lembut di tebing sunyi, puisi esai mereka menyuarakan ketidakadilan, hak asasi, dan kemanusiaan, menembus hati dengan fiksi yang meresap dari kisah hidup yang nyata.***

Jakarta, 14 November 2024

Catatan:

- (1) Menyambut Festival Puisi Esai Jakarta ke-2, tahun 2024, akan diluncurkan total sekitar 39 buku puisi esai yang terbit di Indonesia dan luar negeri



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KAKAK ASUH	IV
KATA PENGANTAR DENNY JA.....	VI
DAFTAR ISI	XII
PUIISI ESAI ADIK ASUH.....	1
Azzelya Rosya Denovya	
Paradoks Hukum Negeri Ini.....	2
Asa dari Birmingham.....	6
Bianca Azzahra Salsabila	
Pahlawan Kecilku Tuna Rungu.....	10
Sorban Hitam Sang Kiai.....	14
Edgina Jade	
Di Balik Jeruji Besi.....	19
Cangkir Kopi Terakhir.....	23
Fatih Abdurrahman	
Ayah yang Dicintai, Benarkah?.....	28
Genosida di Palestina.....	32
Maryam Nurul Fauziah K.	
Orang Tua di Ujung Hayat.....	36
Pendidikan Mana yang Bersahabat?.....	40
Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago	
Marisa Putri: di Balik Kaca Retak.....	44

Waktu Berharga di Pagi Hari	48
Nur Fauziah	
Di Bawah Langit Summarecon	52
Aku Mario Dandy.....	55
Rizky Arif	
Korupsi Moral Hakim dalam Toga yang Suci	59
Ratu Laut dari Pulau Seribu.....	62
Sarah Nurhanifah K.	
Hilangnya Pokok Kehidupan	66
LGBT di Mata Dunia.....	70
Saviro Taquilla	
Sayangku, Bisikan Itu	75
Panggil Saja Aku Luna	79
PUISI ESAI KAKAK ASUH.....	85
Nia Samsihono	
Pagar Makan Tanaman	86
Salah Apa Anakku?	90
Perempuan Itu Mati Ditagih Pinjol.....	93



PUISI ESAI

ADIK ASUH



PARADOKS HUKUM NEGERI INI

Azzelya Rosya Denovya

(Panggung hukum kembali riuh seiring mencuatnya parodi kasus remeh-temeh di pengadilan Seorang nenek ringkih berusia senja bernama Asyani didakwa mencuri kayu jati dari kawasan hutan produksi pada 7 Juli 2014. Nenek Asyani dijerat Pasal 12 juncto Pasal 83 ayat (1) Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan dengan ancaman 5 tahun penjara. Asyani beralih kayu itu miliknya yang diperoleh dari lahannya sendiri di Dusun Secangan, Situbondo.)

Di antara gemerisik daun dan desir angin
Di hutan yang tak lagi berbisik lembut
Nenek Asyani mengais kehidupan⁽¹⁾
Mengumpulkan kayu jati yang lapuk
Dengan tangan yang renta, dan hati yang Lelah
Langkahnya terhenti, terjerat oleh hukum yang kejam
Seperti perangkap baja yang tak berbelas kasih

Di hadapan meja hijau, ia berdiri, nenek Asyani yang tak tahu banyak
Diadili oleh hukum yang buta hati
Divonis satu tahun penjara, denda lima ratus juta rupiah
Subsider kurungan satu hari
Seperti menyalakan lilin dalam badai
Harapan pupus dalam bayang kelam

Pengacara berdiri tegap, menentang keputusan yang dianggap tak adil
"Majelis hakim mengabaikan nurani," katanya tegas
Menatap dengan mata penuh api
Hati nurani yang terkikis, oleh hukum yang dingin dan kaku
Ia berbicara tentang kebenaran

Tentang keadilan yang tercemar
Oleh solidaritas korps yang membutuhkan

Nenek Asyani, melahirkan empat anak
Meminta disumpah pocong, karena hakim tak percaya akan katanya
Suaranya bergetar dalam ruang siding
Teriakannya menggema di hati yang hampa
"Ini tidak adil," serunya berulang kali
Tangisnya seperti hujan di musim kemarau
Membasahi tanah yang tandus dan keras

Sementara koruptor tertawa di balik jeruji
Hukuman mereka seperti angin lalu dibandingkan dengan nenek
renta ini Yang hanya mencari kayu untuk api
Paradoks yang menampar wajah negeri
Hukum yang berat sebelah
Menunjukkan taringnya pada yang lemah
Sementara yang kuat tertawa bebas ⁽²⁾

Tiga bulan ia mendekam di penjara
Di Lapas Situbondo yang dingin
Menancarkan hidupnya yang sudah miskin
Tahanan berbagi nasib
Dalam bayang kelam ketidakadilan
Dalam jeruji yang menyakitkan

Banding diajukan, harapan terakhir
Kepada Komisi Yudisial dan Mahkamah Agung
Untuk memeriksa ulang dengan hati yang bersih
Untuk melihat lebih dalam, lebih jernih Tes DNA kayu
Bukti ilmiah, terabaikan oleh mata yang telanjang

Mungkin karena uang negara, hanya untuk yang berkuasa
Tidak untuk nenek yang tak berdaya ⁽³⁾

Di negeri ini, hukum berbeda
Bagi yang miskin dan yang kaya
Nenek Asyani adalah cermin
Dari negeri yang kehilangan Nurani
Ia berteriak dalam diam
Menjadi suara yang tak terdengar
Dalam sistem yang tak peduli
Kebenaran yang tertutupi kabut

Apakah nenek Asyani satu-satunya?
Bukankah masih banyak nenek-nenek lain, ibu-ibu lain
Bapak-bapak lain menerjang tembok yang sama?
Ratusan bahkan ribuan kali rintih mereka
Terkubur oleh kekuasaan
Tersimpan dalam kotak terkunci
Yang terdengar hanya jika ada penjaga
Yang berlapang dada
Berani membela hak mereka yang ditindas

Bayangan hukum itu menari. Sendiri
Di mana hukum saat rakyat kecil butuh gendering
Mereka tak butuh perang
Mereka hanya butuh makan
Dan payung pelindung dari tajamnya pisau ketidakadilan
Untuk melindungi hidup mereka yang sudah terluka

Di negeri ini, paradoks hukum menggema
Di antara jeritan yang tak terdengar
Dan tangis yang tak terlihat

Selalu ada suara yang menuntut keadilan
Untuk masa depan yang lebih terang
Tanpa bayang-bayang yang menyakitkan

Catatan Kaki

1. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150423151941-12-48782/nenek-asiani-dinyatakan-bersalah/>
2. <https://lem.fkt.ugm.ac.id/2015/03/penahanan-nenek-pencuri-kayu-dinilai-berlebihan/>
3. <https://bantuanhukum.or.id/vonis-nenek-asyani-lebih-berat-dibanding-koruptor/>

ASA DARI BIRMINGHAM

Azzelya Rosya Denovya

(Raeni, anak pengayuh becak asal Kendal, Jawa Tengah, menjadi wisudawati terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,96 di Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2014. Ia saat wisuda tak malu diantar ayahnya naik becak. Raeni kembali mendapat beasiswa S-3 di Universitas Birmingham, Inggris. Universitas itu pernah memberinya beasiswa S-2 beberapa tahun lalu. Meskipun telah menjadi dosen di Unnes, ia tetap akan ke Inggris lagi menempuh pendidikan S-3.)

Aku berdiri di Birmingham
Di bawah langit yang luas dan biru.
Angin Inggris membelai wajahku, mengingatkanku pada
Kendal nun jauh di sana
Dulu, ayahku mengayuh becak tanpa lelah, pagi dan malam⁽¹⁾
Mencari rezeki yang tak pernah pasti
Di jalan-jalan sempit, keringatnya bercucur deras
Setiap tetes adalah harapan untuk masa depan
Yang lebih baik untukku
Ibarat mengayuh perahu di lautan luas

Masa kecilku penuh dengan doa dan harapan
Setiap hari melangkah ke sekolah dengan tekad baja
Buku-buku dan pelajaran adalah teman setiaku
Aku tahu, pendidikan adalah satu-satunya jalan
keluar dari kemiskinan
Tapi, tidak jarang aku menangis
Melihat ayah pulang dengan tubuh Lelah

Bahunya yang dahulu kokoh kini membungkuk
Aku berdoa setiap malam, berharap suatu hari
Bisa mengubah nasib keluarga kami
Bukankah pungguk boleh merindukan bulan?

Aku diterima di Universitas Negeri Semarang
Itulah awal dari mimpi-mimpiku yang besar
Aku belajar dengan tekun, mengejar setiap
pelajaran dengan semangat
Dengan IPK 3,96, aku meraih beasiswa ⁽²⁾
Untuk melanjutkan studi ke luar negeri
Birmingham, Inggris, menjadi tujuan berikutnya
Kepompong sudah menjadi kupu-kupu

Di Birmingham, dunia baru terbuka untukku
Ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang menantang
Setiap detik adalah perjuangan, setiap langkah adalah doa
Aku bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa
Setelah lulus, aku kembali ke tanah air
Kini, aku seorang dosen di almamaterku Universitas Negeri Semarang
Aku bukan kacang yang lupa dengan kulitnya

Mengajar adalah panggilan hatiku
Setiap hari, aku menyebarkan ilmu dan inspirasi
Kepada generasi muda
Aku mengajak mereka meraih bintang, setinggi mungkin
Selain mengajar, aku isi seminar-seminar
Tentang pentingnya pendidikan di era teknologi
Kolaborasi dengan orang tua, belajar bahasa global, dan banyak lagi
Jangan patah arang di tengah jalan

Pendidikan bagiku bukan hanya jalan menuju
Agar lebih kuat finansial
Pendidikan adalah investasi masa depan
Gelar doktor yang aku kejar adalah benih harapan
Agar kelak berbuah manis, membawa perubahan yang signifikan
Ayahku tidak lagi harus bekerja ekstra
Sebagai penjaga malam dan mengayuh becak
Kini, ia cukup bekerja sebagai penjaga malam
Dan mengantar jemput putri mantan Bupati Kendal
Akhirnya, peluh ayah tak harus bercampur air mata

Aku lahir di keluarga yang memiliki
Pandangan positif tentang Pendidikan
Kedua orang tuaku sangat mendukung
Pilihanku untuk melanjutkan pendidikan di jenjang doctoral
Pendidikan adalah kunci untuk mengubah nasib
Bukan hanya bagi diriku sendiri, tetapi juga bagi keluargaku
Jangan hanya pilih satu jalan menuju Roma

Dengan segala usaha dan doa
Aku ingin menginspirasi banyak orang
Untuk tidak pernah menyerah
Untuk terus berjuang meraih mimpi, walau jalan terasa berat
Di bawah langit Birmingham, di bawah langit Indonesia
Aku mewujudkan impianku
Dengan semangat yang tak pernah padam
Aku melangkah
Mewarnai dunia dengan kisah inspirasiko
Untuk kita semua
Seperti kura-kura
Tak apa berjalan pelan
Tapi tetap terus berjuang, menuju lautan impian

Catatan Kaki

1. <https://ehf.id/post/kisah-inspiratif-raeni-anak-tukang-becak-yang-sukses-meraih-beasiswa-lpdp/id>
2. <https://news.solopos.com/kisah-inspiratif-inilah-raeni-anak-tukang-becak-jadi-wisudawati-terbaik-unnes-512640>

Biodata



Azzel Rosya Denovya , lahir 9 Juni 2006 di Bekasi. Menuntut ilmu di kampus Universitas Singaperbangsa Karawang. Hobi: modelling, fotografi, fashion, dan belajar. Prestasi beberapa kali juara lomba modelling.

PAHLAWAN KECILKU TUNA RUNGU

Bianca Azzahra Salsabila

(Taufik pemandu wisata cilik yang berusia 12 tahun dan tunarungu berhasil menyelamatkan 22 wisatawan asal Malaysia saat bencana longsor. Bencana itu terjadi oleh gempa bermagnitudo 5,4 di kawasan wisata air terjun Tiu Kelep, Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat pada Minggu, 17 Maret 2019.)

Gemuruh bumi mengguncang Lombok Langit seolah runtuh
Di sana, terselip kisah keberanian yang tak ternilai
Tersembunyi dalam hati seorang bocah bernama Taufik

Gempa bermagnitudo 5,4 yang mengguncang Lombok
Minggu 17 Maret 2019 pukul 15.07 Wita
Memicu longsor di air terjun Tiu Kelep, Senaru, Bayan
Kabupaten Lombok Utara, NTB
Longsoran membuat 40 wisatawan terjebak dan tiga orang tewas
Sebagian besar wisatawan terjebak berasal dari Malaysia
Evakuasi sempat terkendala hujan deras ⁽¹⁾

Bocah laki-laki dua belas tahun dari Desa Senaru
Dengan segala keterbatasan dalam mendengar dan berbicara
Ia menjadi pemandu di air terjun Tiu Kelep
Ia mengumpulkan pundi-pundi uang bagi keluarga
Langkah-langkah kecilnya, adalah harapan yang sangat besar

Air terjun Tiu Kelep menjadi saksi

Bagaimana manusia-manusia berloncatan
Batu kecil dan tanah bergulir longsor me
Dan di antara kekacauan itu, kau muncul
Sebagai seorang pahlawan kecil

Taufik, nama anak itu, dengan keteguhan hati
Menuntun wisatawan keluar dari bencana
Batu-batu dan tanah bagai tercurah dari langit
Ketika para wisatawan itu ketakutan dan kesulitan
Dengan ketenangan yang luar biasa
Anak itu telah menjadi penyelamat bagi mereka yang terjebak

Hatinya yang luas terbukti pula
Dengan keberaniannya turut dalam evakuasi
Ketika gempa mengguncang bumi
Tanah-tanah retak dan batu-batu bergulingan
Sejumlah 22 turis Malaysia yang menjadi korban longsor
Di air terjun itu pada Minggu yang kelabu itu
Taufik sama sekali tak bisa mendengar
Begitu pula berbicara, dia terlahir tanpa daun telinga ⁽²⁾

Adalah Wong Siew Lim, wisatawan dari Malaysia
Terkesan dan mengisahkan keberanian Taufik
“Dia adalah penyelamat paling kecil
Saat kegelapan dan kepanikan
Dia adalah cahaya yang menuntun kami keluar.”
Cerita menyebar hingga ke negeri jiran
Negeri Menara Kembar terkesima
Kirim bantuan untuk pengobatan dan Pendidikan
Menghargai keberanian bocah sederhana
Simbol persahabatan dua bangsa ⁽³⁾

Lalu negeri ini mengamini
Kata Pak Bupati, “Kalau demi kebaikan dan masa depan Taufik
Kami ikhlas, demi melihatnya pulih dan berkembang.”
Taufik itu anak kedua dari dua bersaudara ⁽⁴⁾
Terbiasa dengan keterbatasan dan perjuangan
Orang tuanya, buruh tani yang gigih
Ajarkan nilai kerja keras dan kejujuran
Hadapi hidup dengan tangan terbuka

Setiap hari, sejak pukul tujuh pagi
Taufik turun naik air terjun
Menuntun tamu, mengumpulkan rezeki
Tak pernah mengeluh, tak pernah menyerah
Penuh keterbatasan
Ia menemukan kekuatan

Sanak famili bersaksi, “Anak ini luar biasa
Tingkah lakunya, menyimpan kebijaksanaan
Pandangannya, jauh ke depan
Dia adalah harapan
Dia adalah pahlawan sejati.”⁽⁵⁾

Taufik kini bukan hanya milik desanya
Namanya melambung jauh hingga ke negeri Seberang
Sebagai simbol keberanian dalam keterbatasan
Menyelamatkan nyawa, membawa asa
Di dunia penuh ketidakadilan

Ini sebuah cerita
Agar kita tak pernah lupa
Siapa saja bisa jadi pahlawan
Keterbatasan bukanlah halangan

Apalagi untuk
Membantu sesama
Puisi ini sudah usai tapi cerita Taufik akan terus hidup
Berkobar membakar dada
Membawa harapan keberanian
Selalu menemukan jalan
Meski penuh keterbatasan

Catatan Kaki

1. <https://regional.kompas.com/read/2019/03/19/15562991/6-fakta-40-wisatawan-terjebak-di-air-terjun-tiu-kelep-tiga-tewas-hingga>
2. <https://bali.tribunnews.com/2019/03/26/kisah-taufik-bocah-tunarungu-yang-selamatkan-turis-malaysia-dari-longsor-lombok-dikenal-murah-hati>.
3. https://regional.kompas.com/read/2019/03/26/09002151/kisah-bocah-taufik-penyelamat-turis-korban-longsor-di-lombok-itawari?page=all#google_vignette
4. <https://insidelombok.id/berita-utama/kisah-taufik-guide-cilik-penyelamat-korban-longsor-tiu-kelep>
5. <https://news.detik.com/berita/d-4478844/bocah-ntb-taufik-yang-selamatkan-turis-saat-gempa-bikin-malaysia-takjub>

SORBAN HITAM SANG KIAI

Bianca Azzahra Salsabila

(Media sosial dihebohkan kasus seorang pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, yang menikahi santrinya. Pria berinisial ME itu dilaporkan ke polisi karena menikahi secara siri santriwatinya inisial P yang masih berusia 16 tahun. Pernikahan itu diduga dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dari santriwati. Kasus ini baru terungkap setelah P diketahui hamil pada 23 Juni 2024.)

Di antara pepohonan desa Sumbermujur
angin menerbangkan bisikan doa
sumber cerita tersembunyi dalam-dalam
tentang moral yang kabur
terbungkus jubah agama
menyelinap di antara janji dan kebohongan
bak embun pagi yang memudar
kebenaran terperangkap kegelapan
dalam cekungan malam yang suwung

Pengurus Ponpes Habib Merah
dengan topeng kesalehan
menikahi santriwati tanpa
restu tanpa izin, tanpa berkat orang tua
seperti serigala dalam kulit domba
merenggut kepercayaan dengan licik
bersembunyi di balik kata-kata suci
ia gunakan doa sebagai perisai di dada
sementara dosa merayap di punggung
Mat Rokim ⁽¹⁾, ayah yang hancur

menatap putrinya yang belia
usia baru seumur jagung
dibebani janji palsu dan ancaman
dalam pernikahan yang tak diakui
nikah siri yang merampas masa depan
membiarkan luka tak terobati
tangisannya adalah doa yang tak terjawab
lukanya adalah kisah yang tak terdengar
dihimpit langit dan bumi yang tak berbelas kasih

Bulan Agustus, tanggal lima belas
hari yang selalu ada di benak
kehormatan dilucuti dalam diam
di kotak rahasia
gadis itu dinikahi
tanpa pengetahuan
tanpa sepengetahuan
menyembunyikan dosa di balik ayat-ayat suci
mencoreng kesucian dengan nafsu birahi s
eperti malam menyelimuti hari
semuanya seperti bayang-bayang
dalam doa yang terbungkam ketakutan

Desas-desus mengalir seperti sungai berair
mengalir deras di antara rumah-rumah
berita kehamilan tak diinginkan tersebar
ada janji tak pernah ditepati
berembus hingga masuk ke telinga Mat Rokim
membuka luka yang sudah menganga
membawa rasa pahit untuk ditelan

setiap bisikan adalah pisau yang menusuk
setiap kata adalah luka yang berdarah
dalam hening malam menyakitkan⁽²⁾

Mat Rokim sang ayah, menunduk
air mata menetes di pipi keriput
lukanya begitu duka
kepercayaannya dikhianati
putrinya tak pernah dinafkahi
tinggal dalam ancaman dan ketakutan
sementara kiai bersembunyi di balik sorban
bak bayangan yang mengikuti langkah
ketakutan selalu menghantui
menjadi sudut kehidupan yang rapuh

Tanggal empat belas Mei
Mat Rokim menggoreskan pena ke polisi
memohon keadilan⁽³⁾
yang ujungnya seperti angin, tak terlihat
tak terjangkau
sang kiai tetap bebas
tanpa penahanan
tanpa tindakan nyata
laksana angin berembus tanpa arah
keadilan menghilang menguap
meninggalkan jejak tak terhapuskan.

Tanggal dua puluh tujuh Juni⁽⁴⁾
Mat Rokim tegak kembali
bersama putri dan Lembaga Perlindungan Anak
bertanya lantang
menuntut jawaban

menuntut keadilan
menghadapi tembok birokrasi dingin
menanyakan kapan keadilan akan datang
karena kehormatan telah tercabik
Mat Rokim kembali berjuang
napasnya adalah harapan
menemani perjalanan panjang
menuju keadilan

Sorban putih yang suci
punya bayang-bayang hitam
moralitas dibalut doa-doa
menyembunyikan nafsu di balik kata-kata
menyulap dosa menjadi kebajikan
menggunakan agama sebagai tameng
melindungi tindakan terkutuk
menari di atas api
kebenaran berjubah kebohongan
tinggalkan luka penuh duka.

Hari demi hari
Akan terasa panjang di Lumajang
keberanian Mat Rokim
dan putri kecilnya, akan tetap dikenang
karena untuk terang
setiap malam
butuh nyala bintang

Catatan Kaki

1. <https://www.beritasatu.com/jatim/2826180/pengurus-ponpes-di-lumajang-yang-nikahi-gadis-di-bawah-umur-janjikan-kebahagiaan-dan-surga>
2. <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/viral-santri-di-bawah-umur-di-lumajang-dinikahi-pengurus-ponpes-tanpa-izin-ortu-233S3BZpC8v>
3. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1728289-kronologi-pengurusponpesdi-lumajang-nikahi-santriwati-di-bawah-umur-diam-diam?page=all>
4. <https://video.kompas.com/watch/1558941/pengasuh-ponpes-lumajang-terancam-15-tahun-penjara>
5. <https://news.okezone.com/read/2024/07/01/519/3028362/kronologi-pengasuh-ponpes-di-lumajang-diam-diam-nikahi-bocah-di-bawah-umur-tanpa-izin-orangtua?page=all>

Biodata



Bianca Azzahra Salsabila
lahir di Jakarta 19 Juli 2009.
Sekolah di SMUN 25 Jakarta.
Hobi belajar, Moto: menjadi
orang hebat.

DI BALIK JERUJI BESI

Edgina Jade

(Tanggal 31 Juli 2024, majelis hakim menyatakan pengusaha Soetikno Soedarjo tidak terbukti melakukan tindak pidana korupsi terkait pengadaan sub 100 seater pesawat CRJ-1000 dan ATR 72-600 di PT Garuda Indonesia (PT GA). Hakim membebaskan Soetikno dari dakwaan dan tuntutan jaksa penuntut umum (JPU). Sebelumnya ia dituntut 6 tahun penjara dan pidana denda 1 miliar rupiah).

Jakarta tak pernah mati
Tapi di sudut ruang pengadilan sunyi
Seorang pria berdiri tenang hati
Ia mengucapkan syukur pada Ilahi

Di ujung masa penantian
Vonis bebas datang menyapa
Seakan Tuhan berkehendak, memberi hikmah dalam derita
KataNya, harapan harus selalu ada, bahkan di saat gelap dan putus asa
Ketua majelis hakim dalam pembacaan amar putusan langsung memerintahkan agar ia segera dibebaskan dari tahanan setelah putusan diucapkan:
“Menyatakan terdakwa tidak terbukti secara sah dan menyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana sebagaimana yang didakwakan dalam dakwaan primer dan dakwaan subsidiar penuntut umum,” kata hakim ketua ⁽¹⁾
Lalu dilanjutkan, “Membebaskan terdakwa oleh karena itu dari dakwaan primer maupun dakwaan subsidiar penuntut umum tersebut,” ⁽²⁾

“Memulihkan hak-hak terdakwa dalam kemampuan, kedudukan, harkat serta martabatnya,” hakim menandakan. (3)

Ia tertegun mengenang
Di balik jeruji besi
Hari-hari terasa panjang
Kehidupan seperti terhenti
Di tengah kesendirian dan penantian yang meradang
Cahaya harapan tak pernah hilang

Seperti daun gugur di musim dingin yang panjang
Ia terhempas dalam penjara
Terkurung di balik besi dingin dan kejam
Selalu ada doa yang terucap diam
Ia rindu pada keluarga, anak, dan cucu
Setiap tetes air mata bak hujan di padang tandus
Hidupkan kembali harapan yang mulai pupus.

Wajah-wajah hadir dalam mimpi
Menguatkan jiwa yang lelah
Seperti bintang di malam gelap
Mereka memberi kekuatan untuk terus berdiri
Setiap embusan napas
Ada kekuatan baru dari Tuhan dikirimkan
Seperti embun pagi menyejukkan hati
Harapan baru selalu hadir, meski hari-hari terasa mati
Ia coba mencari arti di balik kepahitan realitas diri
Ia coba memahami setiap cobaan yang menimpa
Mencari makna di balik penderitaan yang tiada henti

Ketidakpastian menghantui setiap detik setiap waktu
Menjadi teman setia hari-hari
Ia cari sisi baiknya selalu
Menemukan hikmah di balik cobaan
Hari-hari sendiri adalah terang dalam jelaga
Tuhan selalu ada, meski jalan-Nya tak selalu nyata
Masa sulit harus dilihat dengan mata berkaca
Tuk temukan kekuatan yang hakiki terasa
Setiap penderitaan adalah cermin bagi jiwa sederhana
Setiap kesulitan, adalah kekuatan yang menunggu untuk ditemukan
Bukankah cobaan adalah alasan untuk bersyukur?

Waktu yang berlalu, seperti sungai mengalir tenang
Membawa kisah-kisah pilu dan harapan terpendam
Di setiap liku sungai yang berkelok dalam
Cahaya Tuhan tak pernah padam
Di jejak langkah, ia temukan kasih
Meski melalui masa-masa sulit
Kebebasan ini adalah anugerah

“Terima kasih Tuhan,
Kini, aku berdiri bebas, dengan hati penuh syukur
Terima kasih atas detik kehidupan yang Kau anugerahkan padaku”
Tak perlu sedih atau sakit hati
Selalu ada alasan untuk bersyukur pada-Mu
Seperti bunga mekar setelah hujan yang deras
Kebebasanku adalah berkah-Mu yang tulus dan ikhlas
Aku tahu, di setiap badai, ada pelangi yang menanti
Aku tahu, di setiap cobaan, ada hikmah yang selalu tersembunyi.
Karena tahu, apa alasanmu jauh dari-Mu?

Catatan Kaki

1. <https://www.liputan6.com/news/read/5661779/vonis-kasus-korupsi-garuda-emirsyah-satar-5-tahun-penjara-soetikno-soedarjo-bebas>
2. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240731182558-12-1127759/alasan-hakim-bebaskan-soetikno-soedarjo-di-kasus-dugaan-korupsi>
3. <https://www.antaraneews.com/berita/4171521/soetikno-soedarjo-dituntut-6-tahun-penjara-di-kasus-pengadaan-pesawat>

CANGKIR KOPI TERAKHIR

Edgina Jade

(Wayan Mirna meninggal setelah menyeruput es kopi vietnam di Kafe Olivier, Grand Indonesia, Jakarta Pusat pada 6 Januari 2016. Mirna tengah reuni bersama sahabatnya Jessica Kumolo Wongso dan Hani Boon Juwita. Polisi menemukan racun sianida dalam kopi Mirna dan di lambungnya. Pada akhir Januari 2016, Jessica ditetapkan sebagai tersangka. Kasus terus bergulir karena Jessica belum mengakui. Apakah memang dia bersalah?)

ini hari, hatiku berbunga
senyum di sudut bibir tak bisa kutahan
reuni sahabat lama
aku tahu ini
pasti tawa, cerita, dan nostalgia

langkahku ringan menuju kafe olivier
tempat kenangan, tempat cerita tak terukur
es kopi vietnam, sudah di pelupuk mata
pilihan sempurna
segarnya minuman, hangatnya suasana

kafe Olivier, menyapa
dengan cahaya temaram dan musik mengelus telinga
ramai pengunjung dan canda terlena
aroma kopi menguar, menggoda setiap jiwa yang tersasar
di sudut ruangan, meja kami menanti
luapan cerita yang akan dibagi

“j, kau datang lebih awal
pesan minuman, es kopi vietnam dan dua gelas koktail
untuk kami, aku dan h” kata wayan mirna
setengah berlari aku melangkah
tak sabar merasakan hangat tangan dan tubuh berjabat

akhirnya, bertiga bahagia
tak ada yang lebih hebat
dari kami tiga sahabat
“aha, kopi! aku lupa belum menyeruputnya”
teguk pertama, rasa yang akrab
kenangan kembali, tertawa lagi
namun, tiba-tiba, dunia berputar
napasku terhenti, gelap mendekap.
es kopi vietnam yang segar
kurasakan jadi awal derita
tubuhku meregang
detik demi detik berlalu
kejang
kejang
aku
kehilangan kesadaran
mulutku mengeluarkan buih
sekejap, kebahagiaanku menjadi duka yang dalam

“bawa ke klinik”, suara panik terdengar
aku bisa merasakan
nyawaku merayap pelan
meninggalkan tubuhku yang kian lemah
aku melayang
Rumah Sakit Abdi Waluyo⁽¹⁾ terasa panjang
napas terakhirku tertiuip

senyap
sunyi menyambut jiwa yang melaju

selintas
bayangan kelebat
racun
sianida
cangkir kopi itu
mengapa?
siapa?

beribu tanya menghantui
“impianku belum tercapai
langkahku belum tuntas
tawaku belum penuh lepas
hiduku harus kandas
mengapa harus pergi
saat semua masih begitu dekat?”
tanya itu mengalir, di antara napas yang kian berat

otakku berjalan mundur
hasil rekaman cctv kuputar
j, kau tiba lebih awal
memesan kopi itu, es kopi vietnam
penghantar maut
dan dua gelas koktail untuk kami
saat aku tiba, kopi sudah menanti
senyummu manis, j

kau sodorkannya padaku
aku menikmati
teguk demi teguk

racun pun merasuk
mematikan, merayap dalam tubuhku
pedih perutku pedih
darah dan racun itu terperangkap

hasil otopsi adalah kebenaran pahit
sianida 3,75 miligram, akhiri hidup ⁽²⁾
perutku berdarah, nyawaku melayang
kehidupan indah, seketika hilang

j, sahabatku, maaf
kau harus menanggung hukuman
kau yang kukenal
katanya melakukan pembunuhan matang ⁽³⁾

kau sadis, menyiksaku
sebelum ajal menjemput
seperti ular, keteranganmu berbelit
kau tak akui perbuatanmu
kebenaran masih tersembunyi

aku menerima, meski hati bertanya
tetapi aku percaya
dalam setiap takdir yang terluka
ada hikmah terbungkus, misteri ilahi
di balik cangkir kopi yang membisu
aku ingin kisahku jadi pelajaran
bagi mereka yang lupa jalan

bahwa dalam setiap tegukan hidup
bisa jadi ada racun menyelundup
bahwa dalam setiap derita

Tuhan selalu ada
seperti bunga yang mekar
begitu usai hujan menderas,
setelah satu nyawa terhempas
akan ada jiwa-jiwa baru menetas

Catatan Kaki

1. <https://news.detik.com/berita/d-3382029/kopi-sianida-kematian-mirna-dan-vonis-jessica-wongso>
2. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/08/25/171500965/kembali-mencuat-ini-perjalanan-kasus-kopi-sianida-jessica-wongso-2016-silam?page=all>
3. <https://www.kompas.tv/nasional/441846/jejak-kasus-kopi-sianida-ii-dua-sahabat-karib-dan-curhatan-berakhir-kematian?page=all>

Biodata



Edgina Jade lahir 28 januari 2008 di Bekasi Saat ini sekolah di SMA Korpri Bekasi Kelas VIII. Hobi, menyanyi, membaca dan menulis. Sudah punya satu single lagu.

AYAH YANG DICINTAI, BENARKAH?

Fatih Abdurrahman

Di tahun 2020, ketika pandemi covid 19 sedang merajalela di Jakarta dan di daerah, tak semua profesi bisa mendapatkan kesempatan untuk work from home, salah satunya adalah driver ojol (ojek online). Menjadi driver atau pengemudi ojek online (ojol) tak pernah terlintas di pikiran Sugeng yang terpaksa harus pensiun dini saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksanya untuk berhenti menjadi kurir tiket perusahaan travel di bilangan TB Simatupang, Jakarta Selatan. Pengabdianya selama 15 tahun menjadi kurir tiket travel harus berakhir, di tengah perputaran roda ekonomi yang morat-marit kala itu

Menjadi kepala keluarga zaman ini tidak mudah
Selain lapangan kerja yang tersisa jadi rebutan anak-anak muda
peluangnya tidak ringan
Menjadi pengendara ojek online adalah pilihan ⁽¹⁾
Mempertahankan dapur tetap berasap
Menyediakan makanan yang dibutuhkan keluarga

“Ayah, aku lapar,”
kata si kecil suatu ketika
“Aku juga, Ayah
Belum makan sejak pagi
Bubur yang dibuat Bunda cuma bertahan sampai jam sembilan,”
Si sulung berkata pada ayahnya

Ditatap oleh mata kedua anaknya
Hatinya meleleh

“Nanti ayah cari makanan, ya,”
getar suara sang ayah
Si ibu mengelus dada
Belum makan sepanjang pagi
Mengalah kepada anak-anaknya

Sang ayah bergegas mengenakan jaket kebesaran
Meraih helm dan mengambil kunci motor
“Hati-hati, Yah,”
ucap istrinya
Dalam tatapan mata anak-anaknya
Yang melepas kepergian sang ayah
Ia pun berangkat mencari penghasilan uang
Untuk dapat membeli bahan makanan bagi keluarga
Menjadi pengendara ojek online adalah pilihan
Mempertahankan dapur tetap berapi
Menyediakan kebutuhan istri dan anak-anaknya
Tidak mudah. Jika sebelumnya dapat penghasilan
Kurang lebih tiga juta rupiah, sekarang menjadi ojol
Kurang dari dua juta rupiah sebulan ⁽²⁾

Mengendarai motor dan memperhatikan peta jalan
Mengejar orderan dari barang hingga penumpang
Terbayang wajah anak-anaknya yang kelaparan
Teringat wajah istrinya yang kecapaian
Mengalihkan perhatian agar anak-anaknya bermain
Biar lupa dengan perutnya yang keroncongan

Menjadi kepala keluarga di zaman sekarang tidak gampang
Selain lapangan kerja yang tersisa bukan pilihan
Peluang yang tersedia diambil agar dapat hidup dapat dijalani
Anak yang belum mengerti kesusahan rang tua

Diajak menikmati sesuatu yang ada
Kadang sekolah pun butaah dana
Buku tulisku sudah tinggal lembar terakhir
Harus diadakan untuk anak agar dapat belajar

Si ibu mengelus dada melihat sang ayah berupaya
Memenuhi dan memperhatikan yang disampaikan anak-anaknya
Segala celoteh anaknya meringankan beban batinnya
Merasakan dicintai, dibutuhkan anak istrinya

Sang ayah bergegas mengenakan celana kerjanya
Meraih jaket, helm, dan kunci motor

Jangan lama-lama ya, Yah
Bisik lirih istrinya
Dalam suara gaduh anak-anaknya
bermain animal figure ditinggalkan sang ayah
Entah keliling jalan yang mana lagi
Tujuannya cari orderan
Satu jalan hingga puluhan jalan ditapaki
Namun, belum ada penumpang yang dilayani
Malam semakin larut
Belum ada lagi pesan masuk
Bahkan nihil

Toko buku dan mainan sudah tertutup rapat
Orang-orang pun semakin jarang terlihat
Merebahkan di rumah masing-masing
Mempersiapkan diri menyambut hari berganti

Motor masih melaju perlahan
Berharap ada pesan datang

Entah mengantar barang atau minta dijemput pulang
Tiba-tiba motor berhenti di pinggir jalan
Mesin mati kehabisan bahan bakar
Sang ayah diam menunggu motornya tak bisa dinyalakan
Bingung pada keadaan
Pulang atau bermalam di jalan

Cinangneng Bogor, 4 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4216551/perjuangan-driver-ojol-demi-menghidupi-keluarga-di-tengah-pandemi-covid-19?page=2>
2. <https://www.dompetdhuafa.org/dari-pelayan-restoran-hingga-ojek-online-kisah-angga-berjuang-di-masa-pandemi/>

GENOSIDA DI PALESTINA

Fatih Abdurrahman

(Kamis 7 Oktober 2024, setidaknya 36.586 orang tewas sejak serangan Israel ke Gaza, Palestina. Sebanyak 83.074 terluka dalam perang yang terjadi di periode yang sama. Belum ada tanda-tanda peperangan usai. Israel menyerang ke pengungsian. Satu, satu meregang nyawa. Israel tidak lagi punya hati.)

Bunda, apa salah kita?
Seorang anak bertanya pada ibunya di surga.
Bom Israel diledakkan di rumah kita.
Menghancurkan semua.
Menjemput Bunda
dan aku tak tak tahu harus bagaimana.

Pendudukan Israel sangat parah
Pertama kali dalam sejarah.
Menyerang, membabi buta tak tebang pilih.
Berlumuran darah di mana-mana.
Korban anak-anak dan manula. ⁽¹⁾

Presiden Rusia Vladimir Putin menganggap
Kondisi di Jalur Gaza saat ini tidak terlihat seperti perang
tetapi lebih seperti pemusnahan massal penduduk sipil di wilayah itu
“Apa yang terjadi di Gaza sekarang, tidak terlihat seperti perang
Yang terlihat adalah seperti penghancuran penduduk sipil habis-
habisan,” kata Putin ⁽²⁾

Ini penaklukkan di tanah Palestina.
Memberangus rumah sakit, kantor, dan sekolah
Menembaki pengungsi tak berdosa

Bunda, apa salah kita?

Puluhan anak bertanya pada ibunya di surga

Rudal Israel dijatuhkan di sekolah kami

Guru-guru jadi korban tak bersalah

Buku-buku hangus terbakar

Kelas-kelas roboh

Bangku dan meja hancur berserakan

Israel telah melukai hati nurani manusia

Mengambil hak warga Palestina

Mengusir dari negerinya

Melanggar resolusi 242 Dewan Keamanan PBB 1967

Bunda, apa salah kita?

Ribuan anak bertanya pada ibunya di surga

Bom putih yang dilarang dilepaskan dari angkasa

Membunuh perlahan dan menyakitkan

Merusak syaraf dan melunakkan tulang

Rumah sakit dihancurkan

Dokter-dokter dibantai mengenaskan

Israel melakukan pembelaan

Katanya serangan untuk pertahanan

Sama sekali tidak berdasar

Padahal telah merampok sebagian besar

Merampas tanah Palestina

Sejak 75 tahun silam ditekan dan diintimidasi

Ini hanyalah propaganda atas penguasaan negara

Nyatanya memang melanggengkan penjajahan dunia

Perang Palestina melawan Israel adalah perang asimetris

Israel menggunakan kekuatan militer,

persenjataan terbaru dan tercanggih

Serta bantuan dana dari negara sekutunya melawan Palestina

Perang itu pun telah merenggut jiwa yang luar biasa
Hingga pertengahan April 2024,
Lebih dari 33.091 warga Palestina meninggal
(mayoritas anak dan wanita), 95 jurnalis,
lebih dari 224 pekerja bantuan kemanusiaan
(7 orang dari World Central Kitchen,
dan 179 orang karyawan UNRWA)
Sedangkan dari pihak Israel sebanyak 1.410 orang (mayoritas tentara)

Jumlah kematian yang begitu masif dari pihak Palestina
dan tenaga kemanusiaan pun tidak dianggap genosida
oleh negara-negara pendukung Israel
tetapi hanya kolateral atau efek samping dari perang
Ya, Tuhan. Sampai kapan pembunuhan genosida oleh Israel
itu disadari dan dihentikan?⁽³⁾

Mahkamah Internasional
pengadilan tertinggi PBB memerintahkan Israel
menghentikan serangan
Terutama di Rafah, kota paling selatan Gaza
Tempat sekitar 1,5 juta pengungsi Palestina

Pengadilan Kriminal Internasional mengajukan surat penangkapan
Terhadap pengambil keputusan atas kejahatan perang
Atas kejahatan kemanusiaan
Lembaga kemanusiaan melakukan analisis objektif
metodologis, dan terperinci

Klinik hak asasi manusia internasional begitu peduli
Fakultas Hukum Universitas Boston melaporkan
Temuan pembunuhan tingkat tinggi dan mengabarkan pada dunia
Pelanggaran hak asasi manusia

Israel tidak punya hati nurani
Israel telah melakukan tindakan genosida sadis
Membunuh, melakukan tindakan yang sangat merugikan
Menimbulkan kondisi kehidupan yang diperhitungkan
Menyebabkan kehancuran fisik warga Palestina di Gaza

Cinangneng Bogor, 6 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240606060833-4-544236/11-update-israel-genosida-gaza-143-negara-akui-palestina-putin-turun>
2. <https://www.antaranews.com/berita/4139292/putin-di-gaza-bukan-perang-tapi-pemusnahan-penduduk-sipil>
3. <https://umsida.ac.id/palestina-masuki-babak-baru-perjuangan-pembebasan/>

Biodata



Fatih Abdurrahman. Lahir di Jakarta, 12 April 2004. Saat ini mondok di CEO Muslim Billionaire sambil kuliah di Prodi Managemen Bisnis Syariah IUQI Bogor. Sudah menyelesaikan hafalan 30 juz Al Quran. Mengikuti Aikido di Dojo Brimob Depok (2011), Club Renang Brimob Depok (2011- 2012),

Sekolah Sepak Bola Ciliwung Depok (2012-2013), dan Tenis Meja (2019). Mengenal bahasa Arab dan Turki. Pernah summit Gunung Krakatau (2013), Gunung Semeru (2019), Gunung Gede (2020), dan Gunung Salak I (2022). Mengikuti proyek sekolah di Lombok Timur (2014) dan Derawan (2015). Memiliki keterampilan aplikasi Kindmaster, Canva, Snapseed, Capcut, dan Picsart.

ORANG TUA DI UJUNG HAYAT

Maryam Nurul Fauziah K.

(Kematian Opa Hans Tomaso (83) dan Oma Rita Wattimena (72), sepasang suami istri di Perumahan Citra Indah Bukit Raflesia, Desa Singajaya, Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menyisakan duka bagi banyak orang. Sabtu 13 Juli 2024 Jonathan Tobing (42), warga Perumahan Citra Indah Bukit Raflesia ini ikut mengurus Opa Hans dan Oma Rita yang ditemukan tak bernyawa. Ia turut melapor dan memberikan keterangan kepada polisi hingga mengurus ke rumah sakit dan pemakaman.)

Ini tentang abainya menjaga amanah
Kepiluan dari tanah Singajaya
Cerita fakta orang tua yang meninggal kesepian
Masih beruntung ada warga di sana
Peduli pada mereka yang renta
Tidak ada keluarga yang dapat dimintakan bantuan
Hanya tetangga memberi makanan dan menilik biliknya
Di Perumahan Citra Indah Bukit Raflesia, Jonggol Bogor ⁽¹⁾
Hingga suatu hari menyisakan duka lara
Tanpa keluarga
Tanpa anak yang dulu dibelainya

Oh, Opa-Oma
Sepasang kekasih telah menua dan wafat
Meninggalkan kenangan duka mendalam
Kenangan dari masa lalu yang tidak pernah diharapkan akhirnya
Ditinggalkan anak-anaknya, hanya mereka berdua
Oh, bapak tua dan ibu tua
Merana di akhir hayatnya

Dijauhkan oleh anak-anak dan keluarga
Meratap berdua memandangi hidup yang renta
Merasa tak berguna

Pilu menyaksikan kematian pasangan suami istri lanjut usia.⁽²⁾
Lantaran diketahui dari bau busuk yang menyebarkan aromanya
Ya, dibuka paksa akhirnya
Warga setempat melihat berdua sudah terbujur kaku
Keduanya membusuk terlambat diketahui

Tidak ada luka dari tanda kekerasan
Tidak ada jejak penganiayaan
Tidak ada kecurigaan atas pembunuhan
Sepekan sudah jasad mereka membangkai
Dikerumuni lalat dan belatung

Ke mana anak-anaknya yang dulu dilahirkan?
Betapa menyedihkan ditinggal keluarga tercinta tanpa jejak
Hilang bagai asap ditiup bayu
Mengudara berkumpul di langit biru
Meninggalkan kenangan manis masa kecil begitu saja
Lupa jasa orang tuanya
Bahwa pernah ditimang-timang disuapi
Dimandikan disusui
Dijaga, tidurnya dilindungi

Betapa malang Opa Hans
Betapa rugi Oma Rita
Sendirian berdua di masa tua
Tanpa sanak saudara dan anak tercinta

Andai dulu diingatkan akan masa tua pada anak-anaknya
Berkhakti pada orang tua dan kebersamaannya

Sampai pada masanya
Sebagian ingatannya melesap
Bersama dengan tulang-tulang yang keropos dan kering
Bersama kulit semakin keriput
Bersama rambut yang memutih dan rontok

Andai dulu anak-anaknya dididik mencintai orang tua
Melindungi pada saat senjanya
Menjaganya jika mulai lupa
Menyuapinya ketika sulit mencerna
Membawanya berjalan di taman seperti dulu anaknya diperhatikan

Betapa air mata adalah sungai kehidupan
Jika diingat kembali makanan yang “dilepeh” mengotori lantai rumahnya
Sabarnya tentu berlapis-lapis untuk membujuk
agar setiap sendok makanan masuk ke rongga pencernaan

Betapa hati ikhlas untuk menjaga sakit anaknya
Di kala malam menangis rewel
Ditepuk-tepuk dan diayun-ayun dalam gendongan
Bersama penat sejak siang menyiapkan makanan
Mencuci pakaian, membereskan semua yang berantakan

Kini di masa rapuhnya
Menua tanpa anak-anaknya
Menyakitkan dalam kesedihan yang menggunung
Tertampik kerinduan yang tiada berbalas

Orang tua-orang tua di ujung usia
Sudah tidak lagi gagah
Membungkuk dan tertatih
Penglihatan memudar

Pendengaran kian kabur
Langkah melambat, tak bisa bergerak cepat
Sensitif, refleksnya menurun
Ingatannya mulai tumpul

Orang tua di ujung hayat
Jangan ditinggal sendirian
Mereka membutuhkan perhatian
Walau merasa tak butuh pertolongan

Solo, 3 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/07/18/kisah-tragis-opa-hans-dan-oma-rita-lansia-yang-meninggal-dalam-kesehian>
2. <https://news.detik.com/berita/d-7446239/cerita-sisi-lain-soal-opa-hans-oma-rita-yang-tutup-usia-berdua/2>

PENDIDIKAN MANA YANG BERSAHABAT?

Maryam Nurul Fauziah K.

(Pada 6 November 2014 terdata jumlah Tenaga Kerja Indonesia di Sabah, Malaysia semakin banyak. Konsulat Republik Indonesia di Tawau mencatat anak TKI 50 ribu anak tidak sekolah. Jumlah anak TKI di Sabah, Malaysia yang terlayani pendidikan sekitar 30 persen, yaitu 20.759 orang. Jumlah tersebut ditangani oleh Pendidikan Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Yayasan Humana dan Community Learning Center (CLC).)

Dialah Sabah, negeri kaya sumber daya alamnya
Dikelola asri khas negeri-negeri di timur matahari
Pantai, gunung, sungai
Flora faunanya menyamai Indonesia

Muncul kebun-kebun besar
Kelapa sawit di mana-mana
Juga kayu lapis pulp dari hutan belantara
Luasnya tak terhingga
Ratusan, bahkan ribuan hektare

Satu kendala, tenaga kerja
Urusan dari kebun dan ladang-ladang besar
Dimiliki koko semenanjung juga politisi negeri sendiri
Tenaga kerjanya hanya dari Indonesia ⁽¹⁾, yang rajin dapat dipercaya
Tentang kebun memang ahlinya
Sejak awal tanam, pemeliharaan, hingga panen raya
Namun, para koko tak mau biaya mahal

Dicarinya tenaga ilegal

“Soalnya murah dan bertenaga

Muda usia dan bersemangat baja” Koko itu berkata

Bertahun bekerja tidak lupa dengan kampung di Indonesia

Namun, penjagaan kuat mengawasi

Di perbatasan di tempat-tempat terbuka

Terpaksalah ia bekerja lebih lama di kebun berpindah-pindah

Selain menghindari petugas imigrasi

Juga mencari upah yang lebih layak di antara sesama tenaga tak resmi

“Pengakuan mereka, sudah tiga bulan dipekerjakan di perkebunan
kelapa sawit di sebelah

Tapi upahnya tidak sesuai dengan yang dijanjikan,”

ujar salah satu tenaga kerja ilegal

Mereka sama sama korban bujukan kenalnya

yang mengajaknya bekerja di situ

Mereka dijanjikan akan digaji dengan layak dan dijamin bisa
mencukupi keluarganya

Kenyataannya, tenaga mereka justru diperas,

sementara gaji jauh dari yang dijanjikan

Mereka juga baru saling kenal di tempat itu

Mereka sama-sama berangkat secara illegal

Melalui jalur tikus dari Pulau Sebatik

Lambat laun kebutuhan biologis tak terbendung

Mebutuhkan pasangan hidup berbagi suka duka di negara Jiran

Pernikahan agama jadi pilihan

Dikawal penghulu kampung

Saksinya dari wali hakim untuk pasangan perempuan

Bahagia ada masanya

Petugas imigrasi tak peduli

Mengintai siapa saja
Asal penduduk haram akan dikeluarkan
Pernikahan yang berkembang
Melahirkan anak-anak yang lucu dan memberi semangat baru
Namun, keberadaanya tidak mengurangi rasa kasihan
Petugas terus mencari tahu tenaga-tenaga tak berizin
Mencampakkan mereka terjaring razia, di tanah merah penjara sementara

Kasihan memang
Jadi buronan kewarganegaraan
Menjadi manusia-manusia stateless
Bukan pula warga Malaysia kelas dua
Juga bukan resmi Indonesia
Dokumennya tidak dimiliki
Terkatung seperti di penjara dunia
Bebas bernapas tidak bebas bicara
Menghirup oksigen dari Pencipta
Terbelenggu tidak diakui negara

Anak-anak yang lahir dari tenaga ilegal
Tak bisa menikmati pendidikan. ⁽²⁾
Bukan dari warga pribumi walau satu rumpun suku bangsa
Ini dia lima puluh ribu anak-anak TKI
Lahir dari rahim perempuan Indonesia
Hanya mengenyam learning center yang ada
Disediakan atas kebaikan pemilik perkebunan
dan hati nurani para pekerja
yang memiliki sedikit kenangan belajar di Indonesia

Pendidikannya masih bersahabat
Mengajari baca tulis sederhana
Mengajari keterampilan hidup
Mengajari kerja teknis agar terbiasa

Bahwa hidup harus dipersiapkan
Bukan saja tentang nafsu biologis semata
Namun, dipikirkan nasib anak-anak
Layak menjadi dewasa
Bertanggung jawab terhadap keluarganya

Solo, 4 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://m.jpnn.com/news/50-ribu-anak-tki-di-sabah-tidak-sekolah>
2. <https://kaltim.antaranews.com/berita/17197/anak-tki-di-sabah-kesulitan-lanjutkan-sekolah>

Biodata



Maryam Nurul Fauziah K. Lahir di Tegal, 9 Januari 2002. Aktif di HIMA PGSD UNS, 2022 sebagai Staf Kominfo. Menjadi Ketua Acara Dies HIMA. Leader in Design Section - Acara Kelas Belajar Desain 2021, yang berdampak pada hingga 100 siswa di Lingkar Studi Pendidikan (LSP) FKIP UNS, 2022. Menjadi Wakil Kepala Departemen (Pengembangan Organisasi). Menjadi Steering Committee (SC) LO (Liaison officer) - Education Fair LSP FKIP UNS, 2022. Menjadi MC Open Recruitment LSP FKIP UNS 2021 yang melibatkan 100+ calon anggota. Menjadi Juara I Lomba Bercerita Nasional (Lomba Seni Nasional) (2024), Juara 1 Lomba Puisi Nasional (2024), dan Juara 3 Lomba Cerpen Nasional (Pusat Pendidikan Indonesia) (2024). Mengikuti Mahasiswa Kampus Mengajar 5 (Program MBKM) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Purwotomo, April-Juni 2023. Saat ini juga sebagai guru Les Privat IPA dan Matematika Banjarsari.

MARISA PUTRI: DI BALIK KACA RETAK

Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago

(Pada Sabtu pagi 3 Agustus 2024 di Pekanbaru, Riau, terjadi kecelakaan maut merenggut nyawa seorang perempuan bernama Renti Marningsih. Korban itu mengendarai sepeda motor. Lalu ditabrak pelaku Marisa Putri yang menggunakan mobil jenis Toyota Raize dari belakang dengan kecepatan tinggi. Kecelakaan terjadi di Jalan Tuanku Tambusai, Pekanbaru. Ternyata Marisa Putri dalam pengaruh narkoba saat berkendara.)

Di tengah gemerlap malam Pekanbaru
Hening kota pecah oleh jerit kaca retak
Maria Putri, sang pengembara muda
Menjadi saksi bisu tragedi yang menggores jiwa

Mesin berderum, takdir terlukis di aspal hitam
Kecepatan tak berpagar, nasib tergadai
Wanita itu, takdirnya tertambat
Di persimpangan hidup dan mati

Angin malam menyelimut
Menyeka air mata yang jatuh perlahan
Di balik roda besi, Maria terpaku
Hatinya tertikam oleh tatapan kosong

Seorang perempuan meregang nyawa
Di kegelapan, taka da suara yang menggema

Ia terseret 50 meter dari posisi awal setelah jatuh dari kendara
Jenazahnya kemudian dibawa ke kamar mayat
rumah sakit di Pekanbaru⁽¹⁾

Seorang pengendara cantik dengan mobil
Telah memaksanya meninggalkan dunia
Padahal ia belum apa-apa dan banyak hal ingin dicapainya
Pengendara cantik itu terindikasi narkoba
Yang harganya dapat membeli berkilo-kilo beras
Ah, keluarganya tentu kehilangan dia

Tangis keluarga menggema di langit Pekanbaru
Mengalir bersama hujan yang menari di atas kota
Doa mengudara, menyusup di antara jerit jiwa
Memohon ampunan bagi dua jiwa yang terpecah

Di ruang pengadilan, pengendara cantik duduk diam
Berharap waktu bisa diputar kembali
Penyesalan mengalir seperti sungai deras
Membawa kenangan yang takkan pernah hilang

Ibu pelaku sempat meminta maaf kepada keluarga korban
Menginginkan penyelesaian secara kekeluargaan
Permintaan tersebut ditolak oleh keluarga besar korban
“Malam ini ibu si pelaku datang ke rumah almarhum
sepupuku minta maaf dan minta
diselesaikan secara kekeluargaan, tapi pihak keluarga besarku
tidak menerima damai gitu aja,”
ungkap salah seorang keluarga korban

Pengendara cantik itu ternyata seorang mahasiswi
Namanya Maria Putri yang kuliah di Fakultas Psikologi

Universitas Abdurrah

Ia merasa menyesali perbuatannya yang tak sengaja menabrak korban

Ia mengakui menyetir mobil dalam kondisi mabuk

Korban merupakan pegawai kantin di TK Asyofa

“Saya meminta maaf kesalahan yang saya buat terhadap korban dan keluarga korban yang ditinggalkan

Saya sama sekali dalam keadaan tidak sadar

dan tidak sengaja menabrak korban,” ujar Marisa Putri ⁽²⁾

Saat menabrak korban, pengendara cantik Marisa Putri mengaku

Ia tidak sadar sudah menabrak pengendara sepeda motor

Dirinya dalam kondisi mabuk setelah dugem bersama teman

“Saya gak sadar, dalam pengaruh alkohol,” kata Marisa Putri

Ia sempat meninggalkan korban usai menabraknya

dan kembali lagi setelah dikejar pengemudi ojek online

“Saya tidak tahu ada menabrak,” ucapnya

Ia mengendarai Toyota Raize pukul 05.45 Wib

Usai pulang dari room karaoke di Hotel Furaya.

Kota Pekanbaru kini menyimpan cerita

Tentang malam kelam yang mengubah segalanya

Di balik duka dan penyesalan yang mendalam

Maria Putri berjuang menemukan terang dalam gelap

Ia sudah tergantung pada narkoba

Harus di rehabilitasi keadaannya

Waktu pun cepat berlalu, luka mungkin sembuh perlahan

Namun jejak tragedi tak akan mudah terhapus

Dalam diam, Maria berjanji telah pada diri

Untuk menjadi cahaya di tengah kelamnya malam

Catatan Kaki

1. <https://www.liputan6.com/news/read/5666256/7-fakta-mahasiswi-pekanbaru-marisa-putri-tabrak-ibu-guru-hingga-tewas-positif-sabu>
2. <https://mediacenter.riau.go.id/read/87019/usai-tabrak-irt-marisa-putri-minta-maaf-ke-ke.html>

WAKTU BERHARGA DI PAGI HARI

Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago

(Pada tanggal 15 Juli 2024, di suatu sekolah SD di Depok seorang ibu bercerita bahwa Pemerintah Kota Depok memberikan dispensasi ke aparat sipil negara (ASN) untuk mengantar anak mereka pada hari pertama masuk sekolah. Ibu atau salah satu ASN di Depok pun bersyukur ada dispensasi tersebut.)

Di ufuk timur matahari bersinar
Mengiringi langkah kecil penuh harap
Tangan mungil menggenggam erat
Menuju sekolah, tempat mimpi-mimpi terukir

Di pagi yang sibuk, saya diberi ruang
Untuk menjalani peran yang paling berharga
Menjadi pembimbing, menjadi penuntun
Di jalan ilmu yang penuh warna

Terima kasih Pak Wali Kota ⁽¹⁾
Saya bisa mengantarkan anak melangkah masuk SD
Pada hari pertama ia sekolah
Pemkot Depok mengizinkan ASN masuk kantor pukul 10.00 WIB

Kantor menunggu, tugas-tugas memanggil
Namun hatimu tetap tenang dan damai
Karena saya tahu, dalam setiap langkah pagi
Ada cinta yang tak terhingga kau beri

Dispensasi ini, bukan sekadar hak

Tapi anugerah untuk merajut kebahagiaan
Karena di antara deadline dan rapat
Ada senyum anak yang tak ternilai harganya

Terima kasih atas pengertian yang diberi
Untuk waktu yang takkan pernah kembali
Semoga setiap pagi yang saya lalui
Menjadi kenangan indah yang abadi

Di pagi buta, langkah kaki lembut berpadu
Saya bergegas, tugas di pundak, cinta di hati terpadu
“Anakku, hari ini kau melangkah di gerbang dunia baru
Sekolah SD, mimpi dan harapan mulai kau susun satu persatu

Dengan seragam kecilmu, senyum yang tulus
Kau genggam erat tangan kecil ibu, tak lepas, tak terputus
Tapi ibu harus pergi, ke tempat kerja yang setia menanti
Namun di hati, engkau selalu, tak pernah tersingkir dari memori”

Saya terbantu karena bisa telat ngantor
Terbayang repotku mempersiapkan anak di hari pertama sekolah
Saya harus bangun pukul 04.00 WIB untuk menyiapkan
bekal anak-anaknya
Saya merasakan hari pertama sekolah begitu penuh drama
Lucu memang, aku membangunkan anakku untuk mandi
“Setelah bangun dan mandi, anak itu malah tidur lagi”

Drama masih berlanjut di perjalanan
Ternyata pagi itu tempatnya macet di jalan
“Tadi jam setengah 7 berangkatnya, jalanan macet semua orang keluar
Mengantar anak sampainya jam 7 soalnya kan macet juga”
Para ASN diberikan waktu

Untuk mengantar putra dan putri mereka
Ke sekolah pada pagi hari
Setelah kegiatan mengantar anak ke sekolah
Para ASN diharapkan kembali ke kantor
Untuk melaksanakan tugas seperti biasa

Di balik meja kerja, saya sering terdiam,
Membayangkan wajahmu yang penuh semangat
Adalah hadiah bagiku, meski dari kejauhan memikirkanmu

Sepulang nanti, saya akan memelukmu erat
Mendengarkan ceritamu, setiap kata
Kau tumbuh di setiap langkahmu, belajar dan bermain
Aku akan selalu di sini, meski kadang jarak harus lalu

“Anakku, di setiap detik yang berlalu
Ibu bangga melihatmu tumbuh, meski tak selalu bersamamu
Dalam doa dan harapan, ibu selalu menyertaimu
Cinta ibu tak mengenal waktu, tak pernah pudar, selamanya untukmu”

Mengantar anak ke sekolah
Bukan hanya tentang mengantarkan mereka dari satu tempat
ke tempat lain
Namun juga, tentang memberikan dukungan emosional,
membangun kebiasaan yang baik
Memastikan diri mereka merasa aman dan dicintai
Ini adalah momen berharga yang memiliki dampak jangka panjang
Pada perkembangan anak

Catatan Kaki

1. <https://news.detik.com/berita/d-7439048/ibu-cerita-drama-anak-baru-masuk-sd-di-depok-bangun-mandi-malah-tidur-lagi>

Biodata



Afifa nama lengkap dari Nur Afifa Kamal Azzahra Chaniago lahir di Bandar Lampung 27 Maret 2002. Afifa lulus dari SMAN 43 Jakarta. Lalu melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia jurusan Teknik Perkapalan 2019 kemudian bekerja di Anymind Indonesia.

DI BAWAH LANGIT SUMMARECON

Nur Fauziah

(Pada tanggal 23 Mei 2018, dua pemuda berusia 19 tahun, Mohamad Irfan Bahri dan temannya Ahmad Rafiki melawan dan menewaskan begal di jembatan Summarecon, Bekasi, Jawa Barat. Mereka bebas dari tuntutan pidana karena tergolong dalam perbuatan melindungi diri sendiri.)

Malam itu, bintang-bintang sembunyi, di balik selimut awan pekat, seperti takut melihat apa yang akan terjadi. Di alun-alun Kota Bekasi, di tengah keramaian yang perlahan memudar, Irfan dan Rafiki, dua pemuda berani, berdiri teguh, menantang gelap yang menggigit nyali. Bersama teman-teman merintang waktu

Langit malam adalah saksi bisu, ketika mereka pulang, di jembatan Summarecon, mereka memandang jauh ke depan, sebuah kanvas gelap menunggu dilukis oleh takdir. Hening, hanya suara angin yang berbisik, menyampaikan pesan-pesan yang tidak terlihat, seolah tahu bahwa malam ini, ada sesuatu luar biasa akan terjadi ⁽¹⁾

Tiba-tiba, ada dua bayangan muncul, seperti hantu dari masa lalu yang kelam, mereka datang dengan niat hitam. Motor honda beat mereka adalah kuda besi kegelapan, celurit di tangan mereka berkilat tajam, mengancam, meminta persembahan dalam bentuk *handphone*, mencuri kebahagiaan dalam sekejap

Rafiki, sangat takut, menyerahkan harapannya, sementara Irfan berdiri, menghadap bahaya, seperti pohon yang tidak goyah diterjang badai. Bilah celurit menari di udara, meninggalkan jejak luka di bahunya, tapi bukan di jiwanya, karena jiwa pemberani tak pernah tergores oleh ketakutan

Dengan keberanian yang mengalir dalam nadinya, Irfan menangkis serangan, menendang kaki musuh hingga jatuh, merampas senjata dari tangan yang gemetar. Seperti pahlawan dalam cerita lama, ia menyerang balik, dengan celurit di tangan, membawa keadilan yang tidak mengenal ampun, seperti angin yang tak bisa dihentikan.⁽²⁾

Satu mencoba kabur, membawa *handphone* Rafiki, namun Irfan, dengan suara penuh tekad, meminta kembali milik temannya. “Maaf, Bang,” kata begal itu dengan suara lemah, tapi sudah terlambat, takdir telah menetapkan jalannya, dan keadilan tak lagi mengenal belas kasihan.

Malam itu, di bawah langit Summarecon yang kelam, darah bercampur dengan air hujan, cerita kepahlawanan ditulis dengan tinta merah. Begal ke rumah sakit, namun nyawa sudah menjadi tumbal. Kejahatan fatal. Irfan dan Rafiki, mencari perawatan di klinik kecil lalu melaporkan semuanya, ke polisi.

Keberanian tidak selalu dihargai, tapi kali ini berbeda. Polisi tepuk tangan, mereka memberi penghargaan, bukan hanya untuk tindakan mereka, tapi untuk nyali yang mereka tunjukkan, menjadi inspirasi bagi banyak orang, menginspirasi generasi muda, untuk tidak takut melawan kejahatan.⁽³⁾

Di dunia yang sering kali gelap, keberanian adalah cahaya yang memandu, seperti lilin kecil yang menembus kegelapan. Irfan dan Rafiki, dua pemuda berani, membuktikan bahwa nyali dan keberanian, dapat mengubah alur cerita, dari malam yang menakutkan, menjadi legenda yang tak terlupakan. Ini harapan di tengah ketidakpastian.

Di bawah langit Summarecon, cerita mereka akan terus hidup dikenang, terbang dibawa angin, melayang dalam nyanyian malam.

Keberanian yang memancar dari hati, akan selalu menjadi inspirasi, bagi mereka yang berani melawan, meski dalam kegelapan yang paling pekat. Cerita mereka itu akan menjadi nyanyian heroik, yang akan terus bergema, di hati setiap orang yang mendengarnya. Cerita ini jangan pernah dilupakan. Cerita ini membawa pesan bahwa dalam setiap kegelapan, ada cahaya keberanian yang akan tak pernah padam.

Catatan Kaki

1. <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/05/31/12183801/cerita-irfan-remaja-yang-melawan-hingga-menewaskan-begal-di-bekasi>
2. <https://metro.tempo.co/read/1094207/duel-lawan-begal-di-jembatan-summarecon-santri-dapat-penghargaan>
3. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180531142222-12-302500/tewaskan-begal-pemuda-di-bekasi-tak-dihukum-karena-bela-diri>

AKU MARIO DANDY

Nur Fauziah

(Anak Rafael Alun Trisambodo (Ditjen Pajak) bernama Dandy menganiaya Cristalino David Ozora pada Senin, 20 Februari 2023 malam di Perumahan Green Permata, Pesanggrahan, Jakarta Selatan disaksikan oleh temannya, Shane Lukas Rotua Pangondian Lumbantoruan. Mario Dandy divonis 12 tahun penjara dan dihukum membayar restitusi sebesar 25 miliar rupiah.)

Aku Mario Dandy⁽¹⁾, anak pejabat tinggi
Melangkah angkuh dengan Rubicon
Menjajal kekuasaan yang melambung tinggi
Aku, remaja sombong dengan hati membatu
Di mataku, semua tunduk, semua patuh

Aku, Mario Dandy, putra seorang Dirjen Pajak
Berdiri di puncak dunia
Kekayaan ayahku laksana mahkota
Mencipta raja di antara rakyat jelata

Senyum sinis menghiasi bibirku
Menganggap dunia ini milikku
Pacarku, jadi saksi keangkuhan dan kebengisanku
Di malam gelap, di Green Permata, aku tunjukkan siapa diriku⁽²⁾

David Ozora, hanya korban kecil di mataku
Aku marah, cemburu, dan dendam membara
Kabar tentang dia dan kekasihku, membakar hati
Menggerakkan tangan untuk menghakimi

David, malang tak tahu apa yang menantinya
Pukulan dan tendangan tanpa ampun

Di jalan beraspal kasar, dia terkapar
Seperti bola sepak, kepalanya kutendang
Selebrasi “Siuu” ala Ronaldo, pameran kebanggaanku
Kebengisanku direkam pacarku menyaksikan tanpa belas kasihan
Di bawah langit malam yang membisu, semua terjadi

Aku, Mario Dandy
Tak tahu penyesalan
David tergeletak, terluka, berdarah-darah
Aku tertawa, berpose tanpa hati nurani
Pacarku saksiku
Saksi bisu kejamnya tindakanku
Satpam datang, tapi aku tetap meradang.

Waktu kian sempit, David⁽³⁾ dilarikan ke rumah sakit
Dengan luka fisik dan batin yang dalam
Amnesia menghampirinya, ingatan lenyap
Kekejamanku menciptakan mimpi buruk bagi keluarganya
Hatiku tetap merasa hebat

Pesan yang kutinggalkan, janganlah tiru aku.
Hidup ini bukan tentang harta dan kekuasaan
Tapi tentang hati yang tulus dan perbuatan baik
Jadilah diri sendiri, akui kelemahanmu
Sebab kekerasan dan kesombongan
Hanya membawa kehancuran dan penyesalan
Beljarlah dari kisahku, Mario Dandy
Anak pejabat tinggi yang terjebak dalam keangkuhan.

Putra dari Rafael Alun Trisambodo
Mario Dandy Satriyo dijatuhi vonis 12 tahun penjara
Oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan
Putusan tersebut sebagai sanksi atas tindakannya
Melakukan penganiayaan terhadap David Ozora. ⁽⁴⁾
“Mengadili, menyatakan, terdakwa Mario Dandy Satriyo terbukti
bersalah melakukan kejahatan
penganiayaan berat yang dilakukan dengan rencana terlebih dahulu
dan menjatuhkan pidana
terhadap MarioDandy dengan pidana 12 tahun penjara,”
kata Hakim Ketua Alimin Ribut Sudjono
ketika membacakan amar putusan.

Di sepi jeruji yang sunyi, aku merenung
Di balik kekayaan, ada kekosongan yang membelenggu
Kebebasan semu, kenikmatan fana
Tak bisa menyembuhkan luka batin yang dalam
Aku Mario Dandy, berdiri di puncak dunia
Lalu jatuh ke jurang kehancuran dalam karena buta hati

Kini, aku mencari arti kehidupan
Di balik kesombongan dan kekerasan
Terselip pelajaran tentang kasih dan pengampunan
Kisahku adalah cermin, untuk kamu yang mencari makna
Jangan kau ikuti jejak langkahku
Karena dalam kesombongan, hanya ada kehancuran

Aku Mario Dandy, anak pejabat tinggi
Terjebak dalam kekayaan yang fana
Kisahku adalah cermin, untuk kamu yang mencari jati diri
Aku ulangi, janganlah kau ikuti jejak langkahku
Karena dalam kesombongan, menanti kehancuran

Belajarlah dari kesalahanku, jadilah manusia yang bijak
Penuh kasih, penuh rasa hormat.
Aku Mario Dandy, anak pejabat tinggi.
Kini tak punya harga diri

Catatan Kaki

1. <https://www.kompas.tv/nasional/446079/jejak-kasus-mario-dandy-i-kebengisan-di-pesanggrahan?page=all>
2. https://jabar.tribunnews.com/tag/mario-dandy#google_vignette
3. <https://news.detik.com/berita/d-6918584/jejak-kasus-mario-dandy-hingga-divonis-12-tahun-bui-usai-aniaya-david-ozora>
4. <https://www.suara.com/news/2023/09/07/184515/perjalanan-kasus-mario-dandy-divonis-12-tahun-penjara-wajib-bayar-restitusi-rp25-m>.

Biodata



Nur Fauziah dilahirkan 8 Januari 2008 Jakarta, sekarang kelas VII di SMAN 7 Jatikarya, Bekasi. Hobi membaca dan ingin menjadi orang sukses.

KORUPSI MORAL HAKIM DALAM TOGA YANG SUCI

Rizky Arif

(Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, pada Rabu 24 Juli 2024 memutuskan dalam sidang membebaskan Gregorius Ronald Tannur yang merupakan putra dari mantan salah satu anggota DPR RI dari segala dakwaan terkait kasus dugaan penganiayaan yang berakibat kekasihnya bernama Dini Sera Afrianti meninggal dunia.)

Lindas tubuh pacar dengan mobil itu sangat biadab
Hingga membuat laporan palsu malahan divonis bebas
Di negeri ini, keadilan sering jadi tanya, sering anomali
Di ruang pengadilan yang seharusnya sakral
Seorang hakim, dengan toga hitamnya
Meloloskan anak DPR, pembunuh yang bengal

Pada tanggal 10 April 2023 ia pergi dengan pacarnya ⁽¹⁾
Seusai karoake di salah satu klub malam di Surabaya pergi
Ia menampar pacar sebanyak dua kali saat berada di lift
menuju basement.
Kebersamaan yang indah pudar entah karena miras
entah karena cemburu
Pacarnya terkapar di basement dalam kondisi tak sadarkan diri

Petugas yang ada di lokasi kejadian melihat kejadian itu
dan mengatakan:
“Laki-laki itu menendang kaki kanan hingga korban terjatuh duduk

Memukul kepala korban menggunakan botol miras,
melindas perempuan itu.”

“Si pelaku melihat korban berada di sisi kendaraan yang sedang
duduk. Pelaku memasuki
kemudi kendaraan, tidak ada kata awas dari si pelaku,”
jelas Kasat Reskrim Polrestabes
Surabaya AKBP Hendro Sukmono pada 11 Oktober 2023

Saat tahu kekasihnya tak berdaya

Ia membawa ke apartemennya menggunakan kursi roda
Perempuan itu sudah tak bergerak dan segera dibawa ke rumah sakit
Namun perempuan itu meninggal dunia
Laki-laki itu pegi ke kantor polisi membuat laporan palsu
Kepada polisi dikatakan ada perempuan meninggal di apartemen
Sepertinya asam lambungnya kambuh, katanya kepada polisi

Berdasarkan hasil otopsi, ditemukan sejumlah luka di tubuh korban
“Pemeriksaan luar, kami temukan luka memar kepala sisi belakang,
kemudian pada leher kanan-kiri, pada anggota gerak atas,”

Tim forensik mendapati memar di bagian dada kanan dan tengah
perut kiri bawah, lutut kanan, tungkai kaki atas atau paha, serta
punggung kanan korban. Terdapat pula luka lecet pada
anggota gerak atas. Tak hanya bagian luar, luka-luka juga
Ditemukan di tubuh dalam korban,
yaitu pendarahan pada organ dalam, patah tulang, hingga memar
Betapa tersiksanya batin perempuan itu
Betapa menderitanya perempuan yang percaya pada lelaki beku
Arwahnya pun menangis melihat tubuhnya diperlakukan seperti itu
Korban terbaring dingin, harapan indah ikut terkubur
Pacarnya yang setia, kini jadi kenangan pilu
Hanya tersisa tangis dan hati yang hancur

Hakim, dengan pandangan datar
Mengumumkan putusan yang tak terbayangkan
Ia pun dibebaskan, seolah tak bersalah
Di mana nuranimu, wahai penegak keadilan?

Di luar gedung, rakyat bertanya-tanya
Adakah keadilan masih berdiri tegak?
Atau telah runtuh oleh kuasa dan harta
Mengguncang keyakinan, membuat kami tersentak

Korupsi moral dalam toga yang suci
Mengaburkan batas antara benar dan salah
Keadilan terjual, harga tak terperi
Korban menangis, pelaku tertawa lepas

Negeri ini butuh suara kebenaran
Hakim yang berani, tak goyah oleh tekanan
Keadilan harus ditegakkan, tanpa pandang bulu
Agar bangsa ini tak terus terpuruk dan layu

Tapi hari ini, di ruang pengadilan sunyi
Keadilan tampak samar, hampir tak terlihat
Seorang hakim meloloskan pembunuh berdarah dingin
Meninggalkan luka dalam, yang takkan pernah sembu

Catatan Kaki

1. <https://surabaya.kompas.com/read/2024/07/25/190900978/perjalanan-kasus-ronald-tannur-lindas-tubuh-pacar-dengan-mobil-hingga-buat?page=all>

RATU LAUT DARI PULAU SERIBU

Rizky Arif

(Pada tahun 2017 Mahariah mendapat Anugerah Kalpataru berkat kiprahnya dalam mengelola lingkungan dari buruk menjadi baik. Di hamparan lautan yang biru, di tengah gugusan pulau-pulau kecil yang membentuk Kepulauan Seribu, Mahariah menjadi inspirasi bagi banyak orang. Dia adalah seorang ibu, seorang pemimpin, dan seorang pejuang lingkungan yang bertekad menjaga keindahan dan kelestarian tanah kelahirannya.)

Peraih penghargaan lingkungan Kalpataru

Asal Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

Mahariah namanya menjadi salah satu tokoh ⁽¹⁾

Penyelamat dan penggerak lingkungan hidup di Indonesia

Ia menyelamatkan Pulau Pramuka dari krisis sampah

dan krisis lingkungan

Keinginannya mengembangkan model Desa Konservasi

Mewujudkan lingkungan hijau di Pulau Pramuka

Akhirnya mampu menggerakkan warga dalam peningkatan ekonomi

Standar hidup di lingkungan Pulau Pramuka

Kesuksesan berlanjut sehingga pada tahun 2018

Pulau Pramuka mendapat anugerah Kampung Iklim

Dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Berkat kontribusi tokoh perempuan yang merupakan seorang ibu

Mahariah itu guru agama kelahiran 30 Desember 1969

Kiprahnya telah menggerakkan hati seluruh penduduk di tempatnya

Sebuah pulau yang tak jauh dari ibu kota, ya Jakarta yang penuh warna

Mahariah selalu berpesan kepada anak-anak didiknya
Bahwa kebahagiaan berasal dari perilaku yang sesuai hati nurani.
Menurutnya, “Kebaikan ada di mana saja, ada di siapa saja,
dalam bentuk apa saja
Sebab diri kita sesungguhnya secara fitrah sudah baik”.
Jadilah Mahariah awalnya mengajak anak didiknya
mengamati lingkungan
Mengajak anak-anak mulai dengan membersihkan di sekitar
Ketika bersih hidup itu akan nyaman

Dalam pelukan samudra yang biru
Di antara seribu pulau kecil nan syahdu
Hidup Mahariah, seorang perempuan, Ratu Laut
Namanya terukir dalam debur ombak yang tak pernah lelah
Oleh karena ia peduli akan kebersihan laut di sekitarnya

Dia berjalan di atas pasir putih yang lembut
Matahari pagi menyapa dengan sinar yang menenangkan hati
Dalam setiap langkahnya, ada doa dan harapan
Untuk laut, untuk pulau, dan untuk kehidupan

Mahariah namanya, si Ratu Laut, penjaga alam yang bijak
Di bawah langit biru, dia bertekad tak hendak beranjak
Melawan sampah yang mencemari laut tercinta
Dengan tangan lembutnya, dia berjuang tanpa henti, tanpa lelah
Dia ajari anak-anak bermain di pantai
Mengumpulkan kerang, menghitung ikan yang melayang
Namun lebih dari itu, dia tanamkan cinta
Pada alam, pada laut, pada kehidupan yang nyata
Di setiap rapat warga, suaranya lantang terdengar

Mengajak semua menjaga laut yang terbentang
Untuk masa depan anak dan cucu
Dengan jaring dan perahu, dia bawa perubahan
Mengajak para nelayan meninggalkan kebiasaan
Menggunakan cara-cara ramah lingkungan,
Agar laut tetap kaya, indah, berfungsi paru-paru dunia
Dia perempuan biasa, dengan semangat luar biasa
Dalam hatinya, terpatri cita-cita mulia
Menjaga alam, menjaga laut, menjaga kehidupan

Ombak memanggil, burung-burung bernyanyi di setiap waktu,
Memuji langkahnya yang tak pernah berhenti
Ratu Laut dari Pulau Seribu Mahariah namanya
Abadi di hati yang mengerti

Dalam kesederhanaan, dia menemukan kekuatan
Dalam keheningan laut, dia mendengar panggilan
Menjaga, melestarikan, dan mencintai
Pulau Seribu, lautan biru, kehidupan sejati

Mahariah menjadi seorang perempuan dari Pulau Seribu
Adalah bukti bahwa ketekunan, cinta, dan keberanian
Dapat mengubah dunia. Di antara seribu pulau yang indah
Dia berdiri sebagai penjaga, sebagai pemimpin
dan sebagai inspirasi bagi kita semu

Catatan Kaki

1. <https://wartakota.tribunnews.com/2022/11/14/mahariah-sosok-inspiratif-penjaga-lingkungan-dari-kepulauan-seribu>.

Biodata



Rizky nama lengkap dari Rizky Arif. Lahir di Bekasi tgg1 4 September 2000. Lulus dari SMA 8 Jakarta tahun 2018. Lalu melanjutkan kuliah di ITB, Teknik Industri jurusan Fisika teknik, lulus di tahun 2023. Kemudian bekerja di perusahaan XL Axiata Tbk hingga sekarang. Hobi jalan-jalan dan membaca.

HILANGNYA POKOK KEHIDUPAN

Sarah Nurhanifah K.

(Entah apa lagi yang bisa diperbuat. Manakala PHK merajalela. Angkanya bukan kaleng-kaleng. Sebanyak 7.467 orang di Jakarta. Padahal baru beberapa bulan saja. Lebih mengerikan data ketenagakerjaan Indonesia. Sebesar 32.064 orang tak lagi bekerja pada enam bulan pertama tahun 2024. Umumnya di Pulau Jawa. Jakarta menyumbang 23,29 persen. Belum lagi Banten, Jawa Barat. Jawa Jawa Tengah dan provinsi lainnya.)

Ada apa ini?

Pokok kehidupan sirna di bumi pertiwi

Banyak keluarga menangis histeris

Kehilangan mata pencaharian kehidupan sehari-hari

Kehilangan muka berhadapan dengan orang lain

Sang suami malu di depan mertuanya

Bingung bagaimana menghidupi keluarganya

Ada apa ini?

Tidak bersisa air mata

Ketika si buah hati merengek minta susu

Susnya tak terbeli

Bukan karena susu tidak ada lagi di pasar

Namun, uang untuk membelinya

Tak lagi diperoleh karena hilang pekerjaan⁽¹⁾

Ada apa ini?

Orang tua menanyakan perihal pekerjaan

Anaknya hanya menatap layu

Tak dapat memberi kopi, teh, gula, dan susu
Uangnya tidak ada lagi bersisa
Sekadar belanja bulanan

Ada apa lagi ini?

Pasangan hidupnya diam seribu bahasa
Tak ada suara, tak ada kata-kata
Malu pada tukang sayur yang lewat di muka rumah
Walau hanya membeli setengah ons teri
Apalagi membeli sepotong tempe, tahu, terlebih sekerat daging
hewani
Mengapa ini terjadi?

Padahal pembangunan tumbuh di sana-sini. ⁽²⁾

Seperti pipa air yang dialirkan.
Bukan pada satu tempat, tetapi ribuan lokasi.
Ada potensi lahan subur di mana-mana
Di proyek-proyek negara
Menyerap jutaan tenaga kerja
“Saya kira memang banyak factor yang menyebabkan gelombang PHK
Terutama di sektor industry padat karya berorientasi ekspor
Seperti sektor garmen atau tekstil,” ujar seorang pengamat ekonomi

Lalu apa tindak lanjut ujaran itu?

Katanya pemerintah peduli pada anak negeri
Katanya pemerintah membuka lapangan kerja lebih besar lagi
Bukan saja merekrut anak-anak muda yang terdidik
Tapi tenaganya juga dibutuhkan
Pada pekerjaan kasar seperti kuli
Mungkinkah sektor UMKM mampu menjadi katup penyelamat

Mengapa jadi begini?

Pipa airnya bocor banyak sekali.
Tak mampu polisi dan kejaksaan menambalnya.
Tak mampu bapak hakim menghentikan alirannya.
Kadung besar, kadung basah nyaris tenggelam.

Jika dilihat di surat kabar negeri,
para pejabatnya dengan enteng berkelakar.
Buatlah lapangan pekerjaan.
Tidak harus tergantung pada negara.
Tanyakan apa saja yang sudah dipersembahkan padanya.
Bukan meminta diberikan oleh negara.

Jika dibaca dari harian daring
para pejabat meminta rakyat berusaha sendiri
Beras mahal, cari yang lainnya
Harga cabai melangit, tanamlah di pekarangan
atau tanah-tanah tak bertuan
Telur tak terjangkau, buatlah peternakan kecil-kecilan
Intinya sediakan sendiri agar tidak mengeluh
Tidak berteriak-teriak
Apalagi mengundang wartawan
Jika negara tidak lagi menaungi rakyatnya
apakah pejabatnya masih pantas diagung-agungkan?
Seperti kemarin itu
Memohon-mohon suara agar unggul perolehannya
Menebar janji-janji semanis madu
Tidak sedikit pun memberi rasa pahit
Membuka lapangan kerja
Tak payah iklim berusaha
Bahkan akan disediakan kartu prakerja
Dilatih hingga siap bekerja sebaik profesi kelas dunia
Ah, betapa manis dengan kalimat pemikat

Menggoda bagi yang tergoda
Memaksa bagi yang terpaksa
Menjerat siapa ingat
Mengangankan lapangan kerja
yang memberi sejuta impian
Lupa kalau masih ketiduran

Kini pada setiap lowongan yang diumumkan
Mengular orang-orang antrean ⁽³⁾
walau hanya dibutuhkan seorang pekerja teknis
Benar-benar seorang saja

Leuwiliang Bogor, 4 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240801171427-92-1128196/badai-phk- menggila-32064-buruh-sudah-jadi-korbannya>
2. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230207070627-4-411575/ekonomi-ri- tumbuh-tinggi-tapi-phk-merajalela-loh-kok>
3. <https://www.suara.com/news/2024/05/22/013000/antrian-pelamar-kerja-di-warung- seblak-mengular-viral-di-medsos-pikir-1000-kali-yang-mau-resign>

LGBT DI MATA DUNIA

Sarah Nurhanifah K.

(Perancis membuka Olimpiade 2024. Mengangkat sejarah dan budaya setempat. Satu penampilan yang jadi polemik. Menyuguhkan perempuan transgender. Memparodikan lukisan ikonik. Karya Leonardo da Vinci. Tentang 'Perjamuan Terakhir'. Para artis tampil seronok. Mengenakan kostum mencolok. Ada yang berpakaian setengah terbuka. Mengobrol cinta sesama pria. Menjadi sorotan, ada yang hanya berpakaian dalam saja.)

Perjamuan Terakhir adalah nilai leluhur yang agung
bagi umat Katolik, disatirkan
Drama suci yang diparodikan telah menentang kesakralan
Melanggar norma dan etika agama⁽¹⁾
Perancis telah mengolok-oloknya
Terutama terkait lesbian, gay, biseksual, dan transgender
Padahal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)
mendeklasifikasi sebagai gangguan kejiwaan
pada tanggal 17 Mei 1990.⁽²⁾

Menurut kalian
sepakatkah memberi ruang LGBT di perhelatan akbar?
tanya sutradara

Aku mewakili Perancis.
Seperti juga Thailand meratifikasi RUU.
Melegalkan LGBT melalui pernikahan sesama jenis
Menerima ulah cinta dan polah mereka
Bukankah telah digariskan Tuhan

Manusia diturunkan ke dunia untuk berkembang buak
Untuk berbagi rasa berbagi duka penuh keseimbangan
Boleh diapresiasi di panggung dunia ⁽³⁾
Orang pertama bersuara

Aku mewakili Parlemen Georgia
Segera membahas larangan “propaganda LGBT”
Juga larangan operasi penggantian kelamin
Apalagi diapresiasi besar-besaran ⁽⁴⁾
Orang kedua memberi pendapat berbeda
Semua berlindung pada HAM
Apakah tidak ada etika yang menjadi rujukan
Binatang pun mengerti mana betina dan Jantan
Mengapa manusia yang diberi kedudukan tinggi
Melembi seluruh makhluk ciptaan Tuhan
Mengabaikan akal dan mengikuti emosi melata
Di bawah binatang atau pun setan
Cobalah merujuk pada kitab suci
Jangan berdebat menginjak martabat
Orang ketiga memberi pendapat

Aku tidak sepakat dengan kalian
teriak orang pertama
Orang kedua ikut berpendapat
merujuklah pada deklarasi WHO
LGBT adalah gangguan jiwa
Itu penyakit

Gara-gara LGBT kitab suci diolok-olok
Orang ketiga lebih ‘ngotot’

Demikian LGBT telah menjadi isu dunia

Keberadaannya telah tercatat sebagai bagian peradaban umat
Dilarang pemuka agama yang mungkin ragu mengatakannya
Dihancurkan Sang Pencipta akal budi manusia di dunia

LGBT adalah gangguan jiwa
Penyakit yang dapat diturunkan
Penyakit sosial yang bisa menular
Penyakit kejiwaan yang butuh pertolongan

Pola asuh keluarga dapat jadi penyebab ⁽⁵⁾
Orang tua yang kasar cenderung menimbulkan kebencian
Orang tua yang bijak mengajak anak pada pendidikan terbaik
Memiliki karakter kuat
Mampu memilih teman yang sehat
Lingkungan jadi penyebab berikutnya
Tergantung seberapa hebat pendidikan keluarga
Menjaga diri dengan norma dan agama
Menjaga pandangan dan penampilan
Teman yang baik jadi pilihan
Menjauhi teman buruk perangnya menjaga perasaan

Jadi bagaimana LGBT?
Apa harus dimusuhi atau jadi teman?
Sutradara memancing kembali
Ini adalah *lifestyle*
Jangan terjebak budaya ikut-ikutan
Orang kedua berbicara
Kasihani sekali LGBT
Mereka manusia-jangan dijauhi
Orang pertama kembali membela

Sepakat dengan kalian berdua
LGBT bisa disembuhkan
Jangan diberi ruang kebebasan yang kebablasan
Ajak mereka dalam kebaikan untuk kehidupan
Dekatkan pada agamanya
Beri tahukan ada sanksi moral bagi yang melanggar
Ajaklah bertaubat
Ajaklah dalam kegiatan masyarakat
tutur orang ketiga

LGBT marak di tengah masyarakat
Menimbulkan beragam tanggapan
Persepektif masyarakat agamis akan menolak tegas
Sementara kaum moderat bebas berpendapat
Alih-alih kaca mata dunia
yang disajikan di ajang olahraga bangsa-bangsa
Menimbulkan pro-kontra

Selama merujuk pada agama
Umat selamat, hidup bahagia
Jauh dari penyakit sosial
Sehat bermasyarakat

Leuwiliang Bogor, 5 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://sport.detik.com/sport-lain/d-7459952/kontroversi-opening-olimpiade-2024-perjamuan-terakhir-diisi-lgbt>
2. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c9wzw37xdkyo>

3. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1121527/166/8-negara-yang-mendukung-lgbt-perancis-hingga-nepal-1686244006>
4. <https://www.reuters.com/world/europe/georgia-move-ahead-soon-with-bill-curbing-lgbt-rights-2024-06-04/>
5. <http://rsud.padangpanjang.go.id/24/05/2021/penyuluhan-tentang-dampak-dan-bahaya-lgbt-dari-perspektif-psikologis>

Biodata



Sarah Nurhanifah Kurniawan. Lahir di Majalengka, 4 Maret 2000. Hobi membaca dan menonton film genre detektif. Sudah menekuni profesi Translator Freelance dan Seller Aplikasi Online, 2019. Dipercaya menggawangi Communication and Design, HIMA Prodi Teknik Lingkungan Universitas President, 2021. Lulus dengan predikat Cumlaude sebagai Sarjana Teknik dari Universitas President tahun 2023. Menjadi Staf Administrasi Pasca-Teknologi Pangan Fateta IPB, Agustus 2023.

SAYANGKU, BISIKAN ITU

Saviro Taquilla

(Seorang ibu tega membunuh anaknya sendiri di Bekasi, Jawa Barat pada 7 Maret 2024. Pelaku menusuk korban sebanyak 20 kali hingga tewas. Pelaku ditetapkan sebagai tersangka. Berdasarkan hasil tes kejiwaan, pelaku ternyata mengidap skizofrenia.)

Sayangku

Hening sunyi menyelimuti

Di kamar kecil kita, kau terlelap, sayang

Kau adalah cahayaku, pelita dalam gelap

“Sayangku, kau dengarkah itu?”

Bisikan itu, mengaburkan semua yang nyata

Ketika ayahmu pergi, jauh ke Medan ⁽¹⁾

Hatiku mulai gelisah, sepi menyelusup

Sayangku, bisikan itu datang, menghantui pikiranku

“Pergi, jauhkan anakmu dari penderitaan ini”

Hari-hari terasa panjang, dalam kebingungan

Bisikan semakin keras, tak tertahankan

Sayangku, mereka berkata, “Selamatkan dia dari dunia ini

Dunia yang penuh tipu daya, derita dan kesakitan” ⁽²⁾

Malam itu, ketika kita berada di kafe

Kau tersenyum, senyum polos menenangkan

Dalam kepalaku, suara-suara itu berbisik

“Ini semua untuk kebajikannya, hanya ini jalan satu-satunya”

Sayangku

Hari Rabu, aku mengajakmu dan adik ke bandara
Pikiran dipenuhi bisikan, kita harus pergi
Ke tempat yang jauh, tempat penderitaan tak lagi ada
Sayangku, petugas bandara melihat keanehanku,
dan menghubungi ayahmu

Ayahmu di Medan, terkejut mendengar kabar ini
Ia meminta agar kita diinapkan di hotel di Bekasi
Malam itu, kita *check-in* di hotel, pukul sebelas
Sayangku, bisikan itu
mereka tak membiarkan kita beristirahat

Dini hari, aku keluar dari hotel, meminta taksi
Saat taksi tiba, aku malah berjalan kaki
Menuju rumah kita, dengan kedua anakku di sisi
Bisikan itu terus memaksa sayangku
“Selamatkan mereka, segera”

Dalam gelap subuh, kita tiba di rumah
Bisikan semakin kuat, memaksa
Aku melihatmu, sayangku, tidur dalam damai
Dalam hatiku, ada perang tak terlihat

Aku mendekat, tangan gemetar, hati hancur
Bisikan berkata, “Ini demi kebaikan, lakukanlah”
Darah, merah mengalir, membasahi selimutmu
Dua puluh kali
Ya, dua puluh kali
Hidupmu perlahan memudar
Di depan mataku

Sayangku

Tidak ada yang mendengar, tidak ada yang tahu
Dalam sepi subuh, aku melakukan perintah bisikan
Kau pergi dalam diam, dengan air mata di pipiku
Dan bisikan itu, mereka berkata, “Kau telah menyelamatkannya.”

Ketika NA datang, menemukan kita
Aku sudah di dunia yang berbeda
Dunia bisikan menjadi nyata
Dunia kenyataan dan halusinasi bercampur

Aku berkata pada ayahmu, “Ayah, aku akan menyusul Abdullah,”
Dia menangis, suaranya penuh duka
Aku hanya bisa mendengar bisikan itu
“Dia akan mengerti, ini semua demi kebaikan”

Kini aku
Menanti nasib yang tak pasti
Mereka berkata aku gila, skizofrenia ⁽³⁾
Siapa yang bisa memahami penderitaanku?

Aku ingat, saat kita di bandara
Aku yakin kita harus pergi ke Mekkah
Mereka berkata, “Tidak ada paspor, tidak ada tiket,”
Dan bisikan itu, mereka berkata
“Kembali, belum waktunya.”

Hidupku kini adalah penantian
Menunggu hasil psikiater
Apakah mereka akan mengerti
Bahwa bisikan itu, mereka lebih kuat dari apapun?

Sayangku,
Dalam hati kecilku, aku bertanya
Mengapa harus begini, mengapa harus kau
Mengapa harus berakhir dalam bisikan
Mematikan?
Kau adalah cahayaku dan kini kau di surga
Aku di sini, menunggu akhir cerita
Bisikan itu mungkin telah menang

Sayangku,
Setiap bisikan, menghembuskan derita
Juga ada cinta, meski tak nyata
Aku terima semua, ketika hati masih bertanya,
Mengapa harus begini, mengapa harus kau yang pergi?

Catatan Kaki

1. <https://news.detik.com/berita/d-7233816/ibu-bunuh-anak-di-bekasi-kronologi-hingga-pelaku-jadi-tersangka>
2. <https://metro.sindonews.com/read/1373355/170/kasus-ibu-bunuh-anak-di-bekasi-polisi-pelaku-mengidap-gangguan-jiwa-berat-1715159112>
3. <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/03/11/ibu-bunuh-anak-di-bekasi-dirawat-usai-benturkan-kepala-di-tahanan>

PANGGIL SAJA AKU LUNA

Savino Taquilla

(Selebritas Lucinta Luna mengajukan permohonan ke pengadilan untuk mengubah status jenis kelamin sekaligus namanya. Ia telah menjalani operasi kelamin di Thailand membeberkan alasan dirinya nekat melakukan operasi ganti kelamin. Permohonan itu disahkan pada 20 Desember 2019 oleh hakim tunggal Akhmad Jaini di PN Jakarta Selatan. Nama Muhammad Fattah menjadi Ayluna Putri.)

Panggil saja aku Luna
Dulu sih Muhammad Fatah
Meniti jalan patah-patah

“Berdasarkan pertimbangan hakim
permohonan itu dikabulkan,” tutur Achmad.
Majelis hakim PN Jakarta Selatan
menetapkan permohonan perubahan kelamin
dan nama Muhammad Fattah itu
berdasarkan surat penetapan Nomor: 1230 PDP 2019.

Akhirnya kuputuskan
Menjadi diriku yang sejati.
Mereka menatapku
Pandangannya penuh tanya
Aku kini
Menggenggam nama baru
Hidupku terus melaju

Operasi bukan sekadar bedah
Tapi perjalanan menemukan

Diriku yang lama tersembunyi.
Ingin aku bahagiakan dia
Sang aktor pujaan
Yang hadir dalam setiap mimpi
“Gue ngefans sama dia
Elo ganteng banget sih”

Mungkin terdengar gila
Inilah aku yang berani berubah
Demi cinta sejati
Kau? Mana berani!
Akhirnya,
Kuputuskan menghilang
Tiga bulan lamanya

Operasi itu
Mengubah segalanya
Pertemuan pertama,
Dengan sang pujaan hati
Kulihat cermin diriku yang baru
Aku belum menikah. Ah, tapi kini dia milik orang lain
Padahal Aku sudah berubah

Lucinta Luna nama baruku
Muhammad Fatah telah pergi
Bersama masa lalu yang kelam
Kini, kuakui siapa diriku
Tanpa riasan tebal
Dengan hoodie dan rambut bergaya
“Gue sebenarnya udah enggak peduli”
Aku lelah berpura-pura
Membuat persona palsu

Untuk menyenangkan dunia
Kini aku hanya ingin
Menjadi diriku yang sejati

Ada yang bertanya
“Capek enggak sih jadi seorang Lucinta Luna?”
“Jujur capek” Jawabku tanpa ragu
Menunjukkan luka Yang lama terpendam

Mereka bilang Lucinta Luna tak ada
Hanya Muhammad Fatah berubah nama
Tapi aku tahu
Di balik nama dan operasi
Ada perjuangan panjang
Mencari jati diri

Pengadilan menyatakan
Muhammad Fatah menjadi Ayluna Putri
Dokumen resmi mengukuhkan
Perubahan status ini
Lebih dari itu,
Ini adalah perjalanan hati
Menerima diri
Apa adanya

“Lu dengan begini,
Satu Indonesia akan tahu lu aslinya siapa,”
Kata orang-orang
Aku menjawab
Sekali lagi dengan senyum getir
“Gue udah enggak peduli”

Di balik kontroversi
Ada tangis dan tawa
Bukan hanya kisah cinta
Tapi juga sebuah refleksi
Paspor baru mencatat
Ayluna Putri
Putri Sejati

Ini aku
Tanpa topeng dan pura-pura
Menghadapi dunia
Dengan keberanian baru
Jadilah dirimu
Apa adanya
Karena sejatinya
Itulah kebahagiaan hakiki

Kini dalam setiap langkah
Dalam setiap kata
Aku adalah Luna
Yang berani menerima
Diriku sebenarnya

Berdiri di depan cermin
Dengan senyum penuh arti
Jadilah dirimu
Apa adanya
Karena dalam kejujuran itu
Ada kebebasan

Wahai jiwa yang terbelenggu,
Penuh keraguan dan ketakutan,

Ketahuiilah
Tetap sama pesanku

Jadilah dirimu
Apa adanya
Karena hanya dengan begitu
Kau kan temukan,
Dirimu sebenarnya

Panggil saja aku Luna
Ini adalah kisahku
Ini adalah aku
Berani menjadi diri sendiri
Apa adanya

Dunia bisa penuh dengan penilaian
Tapi hanya dirimu yang tahu
Siapa kamu sebenarnya
Menghadapi cermin setiap pagi
Beranilah
Mengakui diri
Sebenar-benanya

Setiap luka dan setiap senyum
Adalah bagian perjalanan
Membentuk siapa diriku hari ini
Aku berdiri di sini
Kepala tegak
Hadapi dunia
Sebagai Luna
Sebagai diriku
Sendiri

Catatan Kaki

1. <https://news.detik.com/berita/d-4898762/lucinta-luna-jadi-wanita-ini-kasus-ganti-kelamin-yang-ditolak-dikabulkan>
2. <https://www.suara.com/lifestyle/2023/07/03/125239/operasi-kelamin-bikin-lucinta-luna-menyasal-setengah-mati-mundur-nggak-bisa-maju-nggak-tahu-sampai-mana>
3. <https://www.jpnn.com/news/ini-alasan-lucinta-luna-nekat-operasi-ganti-kelamin-oh-ternyata>

Biodata



Saviro Taquilla lahir di Bekasi
13 Mei 2005. Sedang kuliah
di kampus Universitas Esa
Unggul. Hobi bermotor, jalan-
jalan dan membaca.



PUISI ESAI

KAKAK ASUH



PAGAR MAKAN TANAMAN

Nia Samsihono

(Bulan Juli 2024, rakyat Indonesia terperangah karena Ketua KPU Indonesia dipecat dari jabatannya oleh Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu Indonesia di Jakarta atas pelanggaran kode etik penyelenggara pemilu berupa tindak asusila. Hasyim Asy'ari (Ketua KPU) dipecat pada Rabu 3 Juli 2024).

Di gedung itu, wajah bertopeng retak berkaca langit biru
Tindakan terkutuk tersembunyi di sudut gelap tak terjangkau
Di antara hari bekelebat tanpa jeda Laki-laki
mengunyah-ngunyah roti surga
Diraihnya impian mesum menggoda selera
Pada perempuan bunga tulip merah membara

Citra, namanya beraroma keju dan salju
Ia cinta tanah airnya, Indonesia Diikutinya seleksi
para diaspora di negeri kincir angin
Menjadi petugas pemilu negaranya
Perempuan bermata elang berwajah mutiara

“Aku diterima menjadi pengurus pemilu,” ujar Citra Di
i Belanda para diaspora membantu negara
Ia berkumpul dengan teman lainnya di Bimtek
Bertemu lelaki flamboyan sang ketua penuh pesona
Betapa bangganya setiap kali ketua menatapinya
Di antara para pegawai yang sering disuruh ketua
Mengantar berkas, menulis resume rapat, membuat laporan

Ia terpicat lelaki memincut rasa
Kebersamaan berulang menimbulkan afeksi mengikat
Ia prihatin pada penderitaan sang ketua
Tanpa layanan istri yang selayaknya ia nikmati
Hidup begitu sengsara begitu menderita
Ketua membutuhkan Citra mendambanya menjadi belahan jiwa

Memang ada bangga di hati Citra
Perempuan mana pun merasa istimewa
Ketika lelaki memenuhi segala keperluan
Citra tenggelam dalam janji cinta berangta
Tercukupi materi dari lelaki pemilik kuasa

Namun, janji hanya bayang, fatamorgana
Khayalan Citra bersama Sang Ketua sirna
Ketua menolaknya menikah siri
Hancur lebur hati telah habis segala
Dikunyah lelaki penjahat kelamin tercela
Citra tidak mau diperlakukan sembarangan
Seperti habis manis sepah dibuang

Citra merenung dan merenung pada apa yang terjadi
Semua manis telah hilang
Tekad diputuskan Citra dalam kehancuran
Ia akan meluluhlantakkan lelaki penguasa

Dia harus hancur lebur menjadi bubur
Tak memaafkan lelaki petualang
Pada 18 April 2024 ⁽¹⁾ lelaki itu dilaporkan Citra
Berbuat asusila menggunakan fasilitas negara
Menekan bawahan sebagai atasan ⁽²⁾

Ketika ditanya wartawan, Citra menjawab:
“Saya langsung dari Belanda
Menghadiri sidang putusan DKPP, ingin lihat keadilan ditegakkan.”

Lelaki itu topengnya hancur berkeping
Tindakan asusila tersingkap terbongkar
Seluruh orang seluruh keluarga tahu
Dipecat 3 Juli 2024 oleh Dewan Kehormatan
Melanggar kode etik, menggunakan kekuasaan jabatan

Hukum bagai pedang tajam
Tak pandang pangkat, tak kenal nama besar
Pelaku asusila, tak bisa lari, tak bisa sembunyi
“Putusan itu merupakan bukti nyata
bahwa tidak ada pihak kebal hukum
sekalipun menduduki jabatan tinggi,”(3)
Temannya berkata: “Citra, putusan itu sangat terlambat
Semua tahu bukan pertama kali Pak Ketua bertindak asusila.”
“Masa? Untung aku melapor. Semoga tidak ada lagi korban
sepertiku,” ujar Citra memelas

Peristiwa yang disesali Citra seumur hidupnya
Peristiwa 3 Oktober 2023 di Hotel van Der Valk, Amsterdam, Belanda
Lelaki itu memintanya ke kamar
Berkata pada Citra: “Coba kamu istriku,” kata lelaki
“Istri Bapak kenapa?” Tanya Citra
“Dia tidak mau melayaniku,” Citra hanya terpana menatap
“Aku ingin menidurimu.”
Sekuat apa Citra menolak, berdenyar hatinya
Citra pasrah dalam kesakitan sangat
Pagar makan tanaman dalam kebisuan tersiar
Pengkhiran terungkap mengunyah tanaman

Namun, kehidupan berputar tanpa henti
Tanaman tumbuh kembali menantang hari

Jakarta, 2 Agustus 2024

Catatan Kaki

1. <https://nasional.tempo.co/read/1887982/kronologi-tindakan-asusila-ketuakpu-hasyim-asyariterhadap-anggota-ppln-langgar-kode-etik-lalu-dipecat>.
2. <https://www.suara.com/news/2024/07/05/124747/janji-dinikahi-hinggadipaksa-layani-hasrat-seks-terkuakprofil-cat-korban-pelecehan-eks-ketua-kpuhasyim-asyari>.
3. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/07/04/161500965/kronologiskandal-asusila-penyebab-ketuakpu-hasyim-asy-ari-dipecat-?page=all>.

SALAH APA ANAKKU?

Nia Samsihono

(Anak balita berusia 2 tahun diduga dianiaya pemilik tempat penitipan anak atau daycare di Depok, Jawa Barat pada tanggal 10 Juni 2024. Polisi menyebut orang tua korban mengetahui penganiayaan yang dilakukan pemilik ke anaknya itu dari laporan mantan staf daycare.)

Seperti hari-hari biasa, Arya dan istrinya mengantar anaknya Ke sebuah Daycare yang didapatkan dari mulut ke mulut antar teman Pagi itu anaknya terlihat riang dan mengoceh dan tertawa di pangkuan ibunya

Arya menyetir di jalan yang mulai padat kendaraan

Hari itu istri Arya akan pergi tugas ke daerah

Jadi nanti Arya yang akan menjemput anaknya di Daycare

Dipercayakan anak Arya di Daycare agar dia dapat berlatih bersosialisasi

Dengan anak-anak sebayanya di bawah pengawasan

Memang Arya merasa tenang karena pengelola Daycare itu professional

Jadi Arya dan istri merasa nyaman dalam bekerja

Pada suatu hari, setelah menjemput anaknya,

Arya melihat ada yang aneh ⁽¹⁾

Si anak berjalan tidak seperti biasa, menjerit-jerit

dan kakinya satu digantung

Lalu istri Arya memeriksa seluruh tubuh anaknya

Ada bercak lebam di beberapa tempat ⁽²⁾

Arya langsung mengajak istrinya ke dokter anak

Kata sang dokter, pangkal paha anaknya dislokasi

Pantas sang anak agak sedikit demam dan menangis terus menerus

“Ya, Allah kenapa anakku,” bisik lirih di hati Arya pedih

Sepulang dari dokter, anak Arya tidak begitu gelisah
Mungkin karena obat dari dokter bisa membuat tidur lelap
Istri Arya pergi ke tetangga yang pernah menjadi pegawai Daycare
Ibu itu sudah resign dari Daycare tanpa cerita sebabnya

Ibu itu bercerita bahwa anaknya dipukul dan disiksa pemilik Daycare
Seorang balita berusia 2 tahun juga dianiaya

Anak itu ditendang dan dipukul

Arya dan istri melaporkan pemilik Daycare ke polisi ⁽³⁾

“Ya, Allah, kau apakan anakku?” Teriak Arya menitikkan air mata
“Salah apa anakku padamu?”

Bukankah segala persyaratan telah kuberikan

Agar anakku merasa senang dan nyaman di tempat ini

Salah apa anakku?”

Di pagi yang sunyi, kau melangkah pergi

Anakku kecil, dengan senyum murni

Kau titipkan tawa, harapan yang tak pudar

Pada pelukan pengasuh yang kami percaya besar

Namun di balik senyum, tersimpan luka

Tangan yang seharusnya lembut, malah jadi senjata

Tangis yang tak terdengar, di dalam diam

Kau disiksa dalam sunyi, oleh pengasuh yang kejam

Salah apa anakku? Kenapa kau harus merasakan?

Dunia yang seharusnya hangat, menjadi asing dan dingin

Bagaimana bisa kami tak tahu? Mata kami buta

Pada derita kecilmu, kami tak mampu menyapa

Maafkan kami, anakku tercinta

Kami tak tahu kau terluka di saat kami bekerja

Janji ini kami ikrarkan, di atas air mata

Tak akan ada lagi hari-hari dimana kau merana

Untukmu, sayangku, kami akan berjuang
Agar tawa dan ceriamu kembali berkilang
Kau berhak atas dunia yang penuh cinta
Di mana tak ada lagi tangan yang melukai jiwa

Ini adalah jerit hati seorang ibu dan ayah
Yang menitipkan doa pada langit biru
Agar anaknya bisa tumbuh tanpa rasa takut
Dalam dekapan cinta, yang tak pernah surut

Kepercayaan masyarakat terkoyak
Pada tampilan perempuan yang pintar
Memasang topeng di wajah untuk cuan
Yang didapat dari orang tua muda yang kebingungan
Saat mereka kan bekerja mengejar karier kehidupan

Catatan Kaki

1. <https://news.detik.com/berita/d-7466885/ortu-dapat-laporan-anak-dianiayapemilik-dari-mantan-stafdaycare-di-depok>.
2. <https://news.detik.com/berita/d-7466131/penganiayaan-balita-bikin-waswas-ortutarik-anaknya-daridaycare>.
3. <https://news.detik.com/berita/d-7466086/ortu-balita-sempat-konfirmasi-soalpenganiayaan-tapi-daycaremembantah>.

PEREMPUAN ITU MATI DITAGIH PINJOL

Nia Samsihono

(Beberapa waktu lalu sempat heboh berita viral mengenai dugaan korban bunuh diri seorang individu yang diduga pengguna aplikasi AdaKami. Peristiwa memilukan ini terjadi pada Senin 1 November 2021. Kapolsek Cinere AKP Suparmin mengatakan korban gantung diri karena terlilit utang pinjol sebesar Rp 12 juta.)

Kapolres memberikan klarifikasi terkait hasil investigasi kepolisian “Memang ada kasus bunuh diri dengan latar belakang masalah ekonomi, tetapi berdasarkan keterangan dari keluarga korban, tidak ada keterkaitan dengan Pinjaman Online (Pinjol). Kami juga telah berkomunikasi dengan keluarga korban,” ujarnya
“Iya ternyata (pinjol), dia punya utang. Iya masalah ekonomi. Dia nggak sanggup lagi. sendiri punya anak dua. Dia pisah sama lakinya. Nominal 12 jutaanlah,”

Perempuan itu duduk terpaku
di sudut sepi ruang kamarnya
Malam yang sunyi, namun hatinya tak hening
bergetar oleh bayang-bayang tagihan yang mengintai

Ponselnya berbunyi seperti petir di langit gelap
nomor tak dikenal, suara asing mengancam
seakan-akan seluruh dinding kamarnya menyempit
mengurungnya dalam ketakutan yang pekat

Wajahnya pucat, matanya sembab

pikiran berlari tanpa arah
menghitung detik demi detik
seperti menghitung sisa keberanian yang hampir habis
Air matanya jatuh, tanpa suara
tetapi hatinya berteriak memohon pertolongan
Ia tahu, ia tak bisa lari
dari janji yang terikat pada bunga yang mencekik

Namun di balik kepasrahannya
ada secercah harapan kecil
bahwa esok hari mungkin datang
membawa cahaya yang meredakan malam

Meski kini, perempuan itu ketakutan
dalam jerat pinjol yang menakutkan
ia masih berdoa
untuk kebebasan yang terasa begitu jauh
Semoga ada yang bisa menutup pinjamannya
Lalu nanti akan dibayar selama 10 kali
Per bulan akan bisa membayarnya
Tapi jangan bunga ber bunga
Itu membuat hati berlari

Seakan memungut uang-uang berceceran
Entah siapa yang menyebarnya
Di halaman mana akan ia cari
Harus membayar utang yang berlipat

Di sudut gelap malam sunyi
Perempuan itu terduduk
Rintik hujan menghapus jejak air mata

Pinjaman itu datang seperti kilat
Menggoda dengan janji tampak cepat
Namun di baliknya ada jurang dalam
Menyedot harapan, membuatnya tenggelam

Utang menumpuk, bagaikan beban di dada
Menghimpit setiap nafas, membuat jiwa lelah
Dalam bayangan hitam, ia terperangkap
Tak tahu jalan keluar, hanya rasa sesak

Ia berjuang dalam sunyi, dalam diam
Menatap dunia yang kini terasa kelam
Namun di dalam hati, ada api yang menyala
Meski kecil, ia takkan biarkan padam

Perempuan itu kuat, meski kini jatuh
Ia akan bangkit, meski jalannya penuh darah dan peluh
Karena di dalam luka, ada pelajaran yang dipetik
Dan dalam setiap langkah, ada harapan yang terus mengusik

Suatu hari, ia akan bebas
Dari jeratan utang yang mencekik dan kejam
Dan di saat itu, ia akan tersenyum
Menyambut fajar yang baru, meninggalkan kelam

Di malam kelam, di pojok sepi,
Tangisan diam, tak terdengar lagi,
Di antara dinding, suara hati tertahan,
Menggantung diri, dalam kepedihan yang terpendam.
Angin berbisik, membawa kabar nestapa,
“Apa yang tersisa, selain keputusan yang melanda?”

Tali rapuh itu menjadi pelarian akhir,
Saat dunia tak lagi memberi secercah cahaya.

Namun, adakah damai dalam penghujung ini?
Atau hanya gelap yang terus merundungi?
Perempuan menggantung, bukan karena lemah,
Tapi karena dunia tak lagi memberi ruang untuk pasrah

Catatan Kaki

1. <https://finance.detik.com/fintech/d-6988497/viral-nasabah-adakami-diduga-bunuh-diri-polisiungkap-takterkait-pinjol>.
2. <https://news.detik.com/berita/d-5793546/terlilit-utang-pinjol-ibu-di-depok-ditemukantewas-gantung-diri>.

Biodata



Nia Samsihono lahir di Pontianak 16 September 1959. Kuliah S-1 di Fakultas Sastra Undip Semarang, Jawa Tengah dan melanjutkan S-2 di UI, Jakarta. Buku puisi tunggalnya, terbaru *Nyanyian Alam* (2020), *Kinanti* (2021), *Asmaradana* (2024). *Antologi Puisi Perempuan Bahari* (2020), *Puisi*

Esai Mini "Mama, Napasku Sesak Oleh Covid-19" dalam *Love and Life in the Era of Corona* (2020). *Antologi Perempuan dan Lautan* (2021). Ia sebagai Ketua Umum Satupena DKI Jakarta dan juga menjadi ahli bahasa dalam berbagai kasus pencemaran nama baik, pemfitnahan, dan lainnya.

